

**PENERAPAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH
AL-ADLI PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S. 1

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

**Muslihah
NIM 13270072**

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan Universitas Islam Negeri Raden
Fatah Palembang
di
Palembang

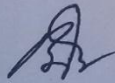
Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul *Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Proses Pembelajaran Pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang* yang ditulis oleh saudari MUSLIHAH, NIM 13 27 0072 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Demikian terima kasih.

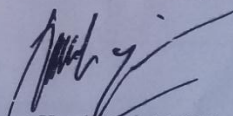
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Kms. Badaruddin, M.Ag.
NIP 196202141990031002

Palembang, 15 September 2017
Pembimbing II



Tutut Handayani, M.Pd.I.
NIP 197811102007102004

Skripsi Berjudul
PENERAPAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ADLI PALEMBANG

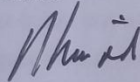
Yang ditulis oleh saudari MUSLIHAH, NIM 13 27 0072
Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal, 25 Oktober 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 25 Oktober 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua



Drs. Nadjamuddin R, M.Pd.I
NIP. 19550616 198303 1003

Sekretaris



Drs. Kms. Mas'ud Ali, M.Pd
NIP. 19600531 200903 1001

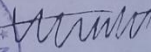
Penguji Utama : Dra. Nurlaeli, M.Pd.I
NIP. 19631102 199003 2001

(.....)

Anggota Penguji : Hani Atus Sholikhah, M.Pd
NIK. 1605021271/BLU

(.....)

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199705 1004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“ Ingatlah bahwa kesuksesan selalu di sertai dengan kegagalan. Jangan pernah menyerah jika kegagalan datang, cukup yakin, berusaha dan berdoa semua akan indah pada waktunya.”

Kupersembahkan Kepada:

- ❖ Ayah dan Ibuku tercinta (Akhya'Udin dan Bainah) dengan cinta kasih sayang mereka sepanjang masa yang tak pernah berkurang sedikitpun serta doa dan dukungan yang tak pernah henti, ketulusan hati mereka yang telah memberikan semua yang terbaik dalam membesarkan, mendidik hingga aku dapat menjadi seperti saat ini.
- ❖ Buat kakak dan adikku (Muhammad Kamil dan Rohmiyati) yang selalu memberikan semangat dan dorongan serta doa untuk diriku dan keluarga besarku yang aku cintai dan sayangi.
- ❖ Buat seseorang yang kucintai dan kusayangi (Ironal Gari Sandi) yang selalu mengisi hari-hariku, yang tak pernah bosan mendengarkan keluh kesanku, selalu mendoakan serta membantu dan menyemangatiku dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Buat keluarga Easy Education Center (Sir.Ismed Chandra, Miss.Azizah Chandra, Miss.Fitri Yanti) yang tak henti menyemangati, memberikan dukungan serta mendoakanku dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Buat sahabat tercintaku Mirza Septiana, Horia Asikin, Nida Nurhamidah yang sama sama berjuang menggapai mimpi masing-masing walau kadang kesibukan kita membuat kita jarang berjumpa tapi doa dan dukungan kalian tetap selalu ada dalam menyelesaikan skripsi ini serta

Januryani dan Lusianah yang selalu menyemangati terimakasih atas dukungan kalian.

- ❖ Sahabat-sahabatku yang tak bisa ku sebutkan satu persatu yang terutama jurusan PGMI 02 Angkatan 2013 yang telah memotivasiku dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Agama, bangsa, Negara dan almamaterku yang selalu ku jaga dan ku banggakan.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin 'segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta' karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatannya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat merampungkan skripsi yang berjudul "Penerapan Pendekatan Konstruktivisme dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang". Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Sirozi, Ph.D., selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Dr. Mardiah Astuti, M.Pd.I. dan Ibu Tutut Handayani, M.Pd.I. Selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan PGMI yang telah memberi arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Dr. Kms. Badaruddin, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Ibu Tutut Handayani, M.Pd.I. selaku Pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
7. Bapak H.M. Isa Sakdun, LC selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di sekolahnya, beserta para staf nya yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Ibu Dra. Evida Agustina selaku guru mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang.
9. Ayah dan Ibu tercinta (Akhyah'Udin dan Bainah) dan seluruh keluarga besarku yang tiada henti-hentinya selalu mendo'akan serta memotivasi demi kesuksesanku.
10. Rekan-rekan PGMI 2013 seperjuanganku. Terkhusus PGMI 02 kalian adalah inspirasi terindah dalam hidupku, tangan kalian selalu terbuka untuk memberikan bantuan dan bibir kalian tak pernah kering untuk memberikan nasehat-nasehat emas demi kedewasaanku serta selalu menemani saat diriku menghadapi hal-hal baru yang kadang membingungkanku.
11. Teman-teman seperjuangan KKN dan PPLK II, semoga semangat perjuangan kita dalam menimba ilmu dapat bermanfaat bagi orang banyak.

bantuan dan bibir kalian tak pernah kering untuk memberikan nasehat-nasehat emas demi kedewasaanku serta selalu menemani saat diriku menghadapi hal-hal baru yang kadang membingungkanku.

11. Teman-teman seperjuangan KKN dan PPLK II, semoga semangat perjuangan kita dalam menimbah ilmu dapat bermanfaat bagi orang banyak.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. *Amin Ya Robbal'alamin*. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Palembang, November 2017
Penulis,



Muslihah
NIM 13 27 00 72

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATAPENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Kepustakaan	8
E. Kerangka Teori	17
F. Metodologi Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pandangan Konstruktivisme Tentang Belajar	29
B. Akar Sejarah Konstruktivisme	31
C. Teori Konstruktivisme	35
1. Pengertian Teori Konstruktivisme	37
2. Ciri-Ciri Pembelajaran Secara Konstruktivisme	39
3. Prinsip-Prinsip Teori Belajar Konstruktivisme	39
4. Tokoh-Tokoh Teori Belajar Konstruktivisme	40
5. Langkah-Langkah Konstruktivisme	42
6. Implikasi Teori Konstruktivistik Dalam Pembelajaran	42
7. Kelebihan dan Kelemahan Teori Konstruktivistik	44
8. Unsur Penting Dalan Lingkungan Pembelajaran Konstruktivisme	45
9. Hakikat Anak Menurut Teori Belajar Konstruktivisme	46
D. Proses Pembelajaran	48

BAB III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis MI Al-Adli Palembang	51
1. Sejarah Berdiri	51
2. Keadaan Fisik	52
3. Letak Geografis	54
4. Identitas Madrasah	55
5. Visi dan Misi	55
6. Keadaan Sarana dan Prasarana Yang Ada di MI Al-Adli Palembang	56
B. Keadaan Kepala Madrasah dan Wakilnya, Guru, Pegawai, dan Keadaan Siswa di MI Al-Adli Palembang	59
1. Keadaan Kepala Sekolah dan Wakilnya	59
2. Keadaan Guru	60
3. Keadaan Staf Tata Usaha	61
4. Keadaan Siswa	62
C. Prestasi Siswa Baik di dalam maupun di Luar Madrasah	65
D. Kegiatan-Kegiatan di MI Al-Adli Palembang	66
E. Gambaran Kelas III.A	66

BAB IV ANALISIS DATA

A. Penerapan Pendekatan Konstruktivisme dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang.....	69
B. Faktor yang Mempengaruhi Pendekatan Konstruktivisme dalam Proses Pembelajaran.....	80

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	84
B. Saran-saran	86

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Letak Geografis.....	54
2. Keadaan Sarana dan Prasarana	56
3. Keadaan Kepala Madrasah dan Wakil	59
4. Keadaan Guru.....	60
5. Keadaan Staf Tata Usaha	61
6. Keadaan Siswa	62
7. Kegiatan-kegiatan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli.....	66
8. Gambaran Kelas III. A	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP	87
2. Silabus	100
3. Pedoman Wawancara	131
4. Pedoman Observasi	132
5. Hasil Wawancara	134
6. Reduksi Hasil Wawancara	146
7. Dokumentasi	149

ABSTRAK

Dalam proses pembelajaran terdapat unsur-unsur yang akan menghasilkan hasil belajar, melalui hasil belajar inilah maka pembelajaran bisa berkelanjutan sehingga segala sesuatu yang dibutuhkan manusia akan terpenuhi. Proses pembelajaran perlu perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan agar terlaksana secara efektif dan efisien. Konstruktivisme merupakan pembelajaran konstektual, yaitu pengetahuan yang dibangun oleh manusia.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang. Apa saja faktor yang mempengaruhi penerapan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang.

Tujuannya untuk mengetahui penerapan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang. Mengetahui faktor yang mempengaruhi penerapan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sebagai informan data yaitu guru IPS kelas III.A. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Analisis data menggunakan model Matthew B Miles dan A Michael Huberman yaitu, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan (verifikasi).

Penerapan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang yaitu Penyusunan Perencanaan Pembelajaran/ Lesson Plan. Kemudian tahap pelaksanaan pembelajaran diawali dengan melakukan apersepsi dan motivasi, kegiatan *alfa zona* (mempersiapkan siswa sebelum belajar), kegiatan *warmer* (mengulang kembali materi pembelajaran yang telah disampaikan sebelumnya), *pre-teach* (menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan), *scene setting* (cara menstimulus siswa untuk membangun konsep awal) dan pendekatan konstruktivisme. Evaluasi dilakukan dengan pemberian soal secara lisan bertujuan untuk mengukur keberhasilan sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ada dua yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambat yaitu kelas tidak terkontrol karena siswa sangat berantusias dalam belajar. Faktor pendukung yaitu siswa lebih aktif dalam pembelajaran, siswa mengkonstruksi sendiri pemahaman pembelajaran, siswa lebih paham, siswa mempunyai daya ingat yang kuat, siswa mempunyai semangat belajar, siswa terlibat langsung dalam pembelajaran.



**RADEN FATAH
PALEMBANG**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan suatu usaha sengaja yang dilakukan untuk memungkinkan seseorang mengalami perkembangan melalui proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Skinner mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif. Belajar merupakan suatu usaha dimana diri kita dituntut untuk mengubah suatu hal kepada yang lebih baik lagi. Di dalam Al-Qur'an sendiri terdapat ayat yang menjelaskan tentang perintah belajar. Sesuai dengan ayat Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ {1} خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ {2} اَفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ {3} الَّذِي عَلَّمَ
ابِلَاقْلَمِ {4} عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ {5}

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacaalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahunyai.”¹

¹ QS. Al-Alaq: 1-5, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bogor: Lembaga Percetakan Al-Qur'an Kementerian Agama RI, 2014), hlm.906

Dalam proses belajar, gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik, dalam arti guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusia ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai medianya.

Konstruksi berarti bersifat membangun. Dalam konteks filsafat pendidikan, konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern. Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak secara tiba-tiba. Sedangkan teori konstruktivisme adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhan dengan kemampuan untuk menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut dengan bantuan fasilitasi orang lain. Dapat ditarik kesimpulan bahwa teori konstruktivisme memberikan keaktifan terhadap manusia untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan atau teknologi, dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya.²

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu mengembangkan potensi-potensi peserta didik secara optimal. Upaya untuk mendorong terwujudnya perkembangan potensi peserta didik tersebut tentunya merupakan suatu proses panjang yang tidak dapat diukur dalam periode tertentu, apalagi dalam waktu yang sangat singkat.³ Dalam proses pembelajaran terdapat unsur-unsur yang akan menghasilkan hasil belajar, melalui hasil belajar inilah maka pembelajaran bisa berkelanjutan sehingga segala sesuatu yang dibutuhkan manusia akan terpenuhi.⁴

Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Mengingat kebhinekaan budaya, keragaman latar belakang dan karakteristik peserta didik, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi dan memenuhi standar. Proses pembelajaran pada setiap

² Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 91

³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 113

⁴ Daryanto dan Mulyo Rahardjo, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hlm. 30

satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, otak menyimpan informasi, mengolahnya, dan mengubah konsepsi-konsepsi yang ada sebelumnya. Pembelajaran bukan hanya sekedar proses menyerap informasi, gagasan, dan keterampilan, karena materi-materi baru tersebut akan dikonstruksi oleh otak.⁵

Kurangnya keaktifan siswa dalam mata pelajaran IPS dikarenakan model pembelajaran atau pendekatan yang digunakan kurang tepat, biasanya guru cenderung menjelaskan dan memberitahu segala sesuatu kepada siswa, hal ini membuat siswa cenderung pasif, bosan, dan banyak siswa yang mengantuk akibat mereka tidak dapat menerima pelajaran dengan baik sehingga proses belajar mengajar menjadi tidak aktif dan kreatif. Maka seorang guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif supaya proses pembelajaran berjalan efektif dan siswa dapat berpartisipasi aktif dalam mengikuti suatu pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran IPS harus dibuat lebih menarik dan mudah dipahami, karena pembelajaran IPS membutuhkan pemahaman dan dapat membuat siswa menjadi berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS.

Dalam pembelajaran IPS, agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik, maka Penerapan Pendekatan Konstruktivisme

⁵Bruce Joyce dkk., *Models Of Teaching*, cet. 8, (Yogyakarta: Pustaka Pelar, 2009), hlm.13

Dalam Proses Pembelajaran, guru akan memulai membuka pembelajaran dengan menyampaikan kata kunci, tujuan yang ingin dicapai, baru memaparkan kunci dan diakhiri dengan memberikan soal-soal kepada siswa, serta siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran karena dalam Penerapan Pendekatan Konstruktivisme dapat memudahkan siswa memperbaiki kekurangannya dalam proses pembelajaran.

Pada saat observasi awal peneliti melihat siswa tidak terlalu aktif dalam proses pembelajaran. Berangkat dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melihat seperti apa penerapan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang.

Dengan demikian maka fokus penelitian pada judul **“Penerapan Pendekatan Konstruktivisme dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang”**.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada sebagai berikut:

- a. Selama ini pembelajaran dikatakan berhasil ketika siswa mampu mencapai ranah kognitif sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh sekolah atau pemerintah.

- b. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik masih menggunakan sistem klasikal yang kurang memperhatikan perbedaan karakteristik individu.
- c. Masih sedikitnya sekolah-sekolah yang mampu menerapkan pendekatan konstruktivisme untuk siswa-siswinya.
- d. Belum adanya penelitian deskriptif terkait penerapan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran di tingkat satuan pendidik Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang.

2. Batasan Masalah

Sehubungan dengan kegiatan penelitian ini, maka perlu diberikan batasan penelitian dengan tujuan agar penelitian tidak terlalu luas dan sesuai dengan harapan peneliti.

Adapun batasan masalah yang ditemukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Sehubung banyaknya siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang peneliti hanya mengambil sample di kelas III.A yang berjumlah 25 siswa.
- b. Peneliti hanya membahas mengenai Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang.
- c. Mata Pelajaran yang peneliti ambil adalah IPS.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi penerapan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang. Secara rinci tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui penerapan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang.
- b. Mengetahui faktor yang mempengaruhi penerapan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang.

2. Kegunaan

Kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Di harapkan dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran sebagai upaya siswa memperoleh pemahaman atau pengetahuan, siswa mengkonstruksi atau membangun pemahamannya terhadap fenomena yang ditemui dengan menggunakan pengalaman, struktur kognitif, dan keyakinan yang dimiliki. Dengan demikian, belajar menurut teori konstruktivisme bukanlah sekedar menghafal, akan tetapi proses mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman.⁶

Pandangan konstruktivisme dikembangkan dari pendapat Piaget yang menyatakan bahwa pengetahuan di konstruksikan sebagian siswa alam mengorganisasikan pengalaman-pengalaman umum menghubungkannya dengan skema-skema atau struktur kognitif yang ada sebelumnya.⁷

b. Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Dapat membantu untuk mengembangkan pendekatan dan menjadi wahana dalam mengaplikasikan kemampuan yang telah diperoleh selama menjalani perkuliahan, dan memperoleh wawasan pengetahuan serta keterampilan penerapan pendekatan konstruktivisme.

2) Bagi Guru

Menjadi bahan masukan untuk mengatasi permasalahan yang muncul pada pembelajaran IPS, terutama terhadap proses pembelajaran.

⁶ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm.73

⁷ Isjoni, *Integrated Learning*, (Bandung: Falah Production, 2007), hlm. 93

3) Bagi Sekolah

Dapat menjadi masukan dan wawasan untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran IPS.

4) Bagi Siswa

Siswa tidak merasa jenuh dalam belajar dan dapat membangkitkan semangat belajar siswa serta berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

D. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan kepustakaan yaitu mengkaji atau menguatkan penelitian untuk mengetahui apakah permasalahan yang akan diteliti sudah ada apa belum yang membahasnya. Walaupun hanya ada sedikit yang terkaitnya tidak secara keseluruhan judul pokok pada permasalahan yang ada pada daftar anotasi berbeda dengan skripsi yang akan penulis bahas. Oleh sebab itu peneliti berminat untuk membahas masalah **Penerapan Pendekatan Konstruktivisme dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang**. Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti bahas serta untuk memberikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan penelitian, berikut ini hasil penelitian tersebut:

Pertama, Sumarti dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Pendekatan Konstruktivistik Kolaborasi Metode Bermain Tongkat untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 15 Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu

Tengah”⁸. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Hasil penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari 1 pertemuan. Tahapan disetiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data menggunakan lembar tes dan lembar observasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian: (1) Meningkatkan aktivitas belajar; (a)observasi aktivitas guru siklus I rata-rata skor 28,5 kategori cukup dan meningkat pada siklus II rata-rata skor 36,5 dengan kategori baik; (b) aktivitas siswa siklus I rata-rata skor 30,5 dengan kriteria cukup dan meningkat pada siklus II rata-rata 37,5 dengan kriteria baik. (2) Hasil analisis ketuntasan belajar secara klasikal; (a) Kognitif; hasil analisis tes/evaluasi siklus I sebesar 63,33% nilai rata-rata 69 meningkat pada siklus II sebesar 86,66% nilai rata-rata 75,83; (b) Afektif; siklus I kategori baik 14 siswa dan siklus II meningkat mencapai 28 siswa dengan kategori baik; (c) psikomotor: siklus I dengan kategori baik sebanyak 15 siswa dan siklus II meningkat sebanyak 26 siswa dengan kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan konstruktivistik yang berkolaborasi dengan metode bermain tongkat dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 15 Pondok Kelapa. Dari penelitian bahwa ada persamaan dan perbedaannya antara penelitian Sumarti, dengan penelitian yang saya lakukan. Dalam penelitian diatas persamaan dalam variabel “X” Pendekatan Konstruktivistik, sedangkan perbedaannya variabel “Y” Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil

⁸Sumarti, Penerapan Pendekatan Konstruktivistik Kolaborasi Metode Bermain Tongkat Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 15 Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah , (Bengkulu, Skripsi PSPGSD Bengkulu, 2014), t.d.

Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. Sedangkan penelitian ini membahas tentang Proses Pembelajaran Siswa Pada Mata Pelajaran IPS.

Kedua, Khomarudin dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tentang Menulis Cerita Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 03 Nangsri Kebak kramat”⁹. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tujuan penelitian ini adalah 1. Mengetahui proses penerapan pendekatan konstruktivisme terhadap peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia tentang menulis cerita pada siswa kelas V SDN 03 Nangsri tahun pelajaran 2011/2012, 2. Mengetahui apakah penerapan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan atau tidak hasil belajar bahasa Indonesia tentang menulis cerita pada siswa kelas V SDN 03 Nangsri tahun pelajaran 2011/2012. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif antara peneliti, guru kelas dan kepala sekolah sebagai subjek yang membantu dalam perencanaan dan pengumpulan data. Subjek penelitian yang dikenai tindakan adalah siswa kelas V SDN 03 Nangsri yang berjumlah 27 siswa terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumen dan tes. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan metode alur yaitu data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilaksanakan dan di kembangkan selama proses pembelajaran. Alur

⁹Khomarudin, Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tentang Menulis Cerita Pada Siswa Kelas V SD Negeri 03 Nangsri Kebak kramat, (Surakarta, Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), t.d.

yang dilalui meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa: 1. Proses penerapan pendekatan konstruktivisme dilaksanakan dengan kegiatan awal peneliti mengamati kegiatan pembelajaran di kelas, peneliti mengadakan koordinasi dengan guru kelas, dengan hasil akan diterapkannya pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran menulis cerita. Peneliti mengadakan pelatihan kepada guru kelas dengan tujuan untuk meyakinkan kepada guru kelas V dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pendekatan konstruktivisme dilaksanakan dengan 2 siklus dan dalam bentuk RPP. 2. Penerapan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dalam menulis cerita. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata kelas hasil tes individu siswa siklus I yaitu nilai pretest sebesar 56,30 meningkat menjadi 69,26 pada siklus II sebesar 78,15. Keaktifan siswa pada siklus I menunjukkan angka 44,45% (12 siswa aktif pada saat pembelajaran) dan siklus II sebesar 77,78% (21 siswa aktif pada saat pembelajaran). Prosentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus I sebesar 70,37% dan siklus II sebesar 85,18%. Dengan demikian terdapat peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Dalam penelitian diatas persamaan dalam variabel "X" sama-sama meneliti tentang Pendekatan Konstruktivisme, sedangkan perbedaannya variabel "Y" membahas tentang Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. Sedangkan penelitian ini membahas tentang Proses Pembelajaran Siswa Pada Mata Pelajaran IPS.

Ketiga, Nurul Chujaemah dalam skripsinya yang berjudul "Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa

Kelas IV Materi Bangun Ruang Surakarta Kebumen”¹⁰. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi tentang : (1) Penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD tahun pelajaran 2011/2012, (2) Mengetahui kendala dan solusi penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD tahun pelajaran 2011/2012. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam tiga siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Sumber data berasal dari guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika yaitu dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada nilai awal diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 52. Setelah dilakukan tindakan siklus I terjadi peningkatan menjadi 63,2 dan dengan tindakan siklus II terjadi peningkatan kembali menjadi 80, sedangkan pada siklus III terjadi peningkatan kembali menjadi 90. Kata kunci: Konstruktivisme, Bangun ruang Pendahuluan Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk menyiapkan siswa menghadapi masa yang akan datang. Pendidikan berperan penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi berbagai tantangan hidup di masa yang akan datang. Saat ini dunia pendidikan telah mengalami kemajuan yang sangat pesat, jika pendidikan di Indonesia tidak ditingkatkan mutu dan kualitasnya

¹⁰Nurul Chujaemah, Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Materi Bangun Ruang Surakarta Kebumen,(Surakarta, Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011), t.d.

maka pendidikan di Indonesia akan tertinggal dengan pendidikan di Negara lain. Seorang guru perlu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan siswanya untuk mengkonstruksi pemikirannya sendiri untuk menemukan konsep pembelajaran, serta mengetahui untuk apa konsep itu dipelajari. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pemikirannya sendiri agar lebih aktif, kreatif, menumbuhkan kesan bermakna dan menarik bagi siswa, sehingga kualitas belajar yang diharapkan dalam pembelajaran dapat tercapai. Terutama pada mata pelajaran Matematika yang selama ini dianggap sebagai mata pelajaran yang sangat sulit sehingga ditakuti oleh sebagian besar siswa. Seorang guru hendaknya memberi kesan yang menyenangkan bagi siswanya dalam mempelajari matematika yang selama ini dianggap sebagai mata pelajaran yang sangat menakutkan. Kesan matematika dikalangan siswa sebagai mata pelajaran yang sangat sulit hendaknya dapat digantikan dengan kesan yang menyenangkan dan menarik. Pembelajaran matematika bukan hanya berhubungan dengan angka dan operasi hitung bilangan, melainkan juga terdapat pembelajaran yang berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari, sehingga proses pembelajarannya bukan hanya penguasaan operasi hitung bilangan, tetapi juga merupakan proses penemuan. Pendidikan matematika diharapkan dapat menjadi suatu wahana bagi siswa untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan kondisi kehidupan lingkungan hidup mereka. Pengembangan pendidikan matematika dapat diterapkan lebih lanjut didalam kehidupan sehari-hari yang dapat bermanfaat untuk kehidupan bermasyarakat. Salah satu materi matematika yang terdapat dalam sekolah dasar kelas IV adalah materi bangun ruang sederhana.

Materi tersebut sangat dekat hubungannya dengan benda-benda yang sering ditemui oleh siswa dalam kehidupan mereka sehari-hari, untuk itu penyampaian materi harus lebih berkesan dan menarik agar siswa lebih memahami penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari dan bukan bersifat hafalan konsep saja. Pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika materi bangun ruang sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dalam memahami konsep dan prinsip bangun ruang disekolah dasar adalah salah satunya dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Dengan demikian, keberhasilan anak dalam belajar bangun ruang menggunakan pendekatan konstruktivisme adalah suatu perubahan tingkah laku dari seorang anak yang belum paham terhadap pembelajaran bangun ruang yang sedang dipelajari menjadi paham. Dalam penelitian diatas persamaan dalam variabel “X” sama-sama meneliti Pendekatan Konstruktivisme, sedangkan perbedaannya variabel “Y” membahas tentang Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Materi Bangun Ruang Surakarta Kebumen. Sedangkan penelitian ini membahas tentang Proses Pembelajaran Siswa Pada Mata Pelajaran IPS.

Keempat, Hasmawati dalam skripsinya yang berjudul “Pelaksanaan Evaluasi Pada Proses Pembelajaran Matematika SMP Se-Kecamatan Marisa”¹¹. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan

¹¹Hasmawati, Pelaksanaan Evaluasi Pada Proses Pembelajaran Matematika SMP Se-Kecamatan Marisa, (Gorontalo: Skripsi Pendidikan Matematika Universitas Negeri Gorontalo, 2013), t.d.

seberapa besar kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan evaluasi dengan baik khususnya evaluasi proses pembelajaran matematika di SMP se-Kecamatan Marisa. . Subyek penelitian adalah guru SMP se-Kecamatan Marisa yang berjumlah 14 orang guru matematika. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi dan angket. Data hasil penelitian dianalisis melalui uji normalitas sehingga diketahui bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal. Pengujian hipotesis menggunakan uji Z. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Z hitung sebesar 0,87 dan Ztabel sebesar 2,33 dan diketahui bahwa $Z_{hitung} < Z_{tabel}$. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil penelitian menolak H_0 dan menerima H_a . Sehingga, hasil pengujian menolak hipotesis yang diajukan sebelumnya. Artinya, lebih dari 60% guru SMP Negeri se-Kecamatan Marisa telah melakukan evaluasi dengan baik. Perbedaannya pada variabel “X” membahas tentang Evaluasi, sedangkan penelitian ini membahas tentang Konstruktivisme. Persamaan penelitian ini pada variabel “Y” yaitu sama-sama membahas tentang Proses Pembelajaran.

Kelima, Wiwin Trisna dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas pelaksanaan Kode Etik Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir”¹². Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Kode Etik Guru dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar

¹²Wiwin Trisna, Efektivitas Pelaksanaan Kode Etik Guru Dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir, (Riau: Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2016), t.d.

Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Manfaat dari penelitian ini agar guru-guru yang menjalankan kode etik guru dalam proses pembelajaran dengan efektif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan, dan yang menjadi objeknya adalah pelaksanaan kode etik guru dalam proses pembelajaran. Penulis mengambil sampel untuk penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan yang berjumlah 10 guru, dengan pengumpulan data menggunakan Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah penulis memperoleh data dari lapangan dengan alat pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian penulis menganalisanya. Adapun teknis analisa data yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan persentase Rumusnya : $= x \ 100 \ %$

Berdasarkan analisa data, dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Kode Etik Guru dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir tergolong cukup efektif karena secara kualitatif persentase diperoleh skor 56,67%. Dari penelitian di atas ada persamaan dan perbedaan antara penelitian Muhajirin, dengan penelitian yang saya lakukan. Dalam penelitian diatas perbedaanya pada variabel “X” membahas tentang Pelaksanaan Kode Etik Guru. Sedangkan penelitian ini membahas tentang Konstruktivisme. Persamaan penelitian ini pada variabel “Y” yaitu sama-sama membahas tentang Proses Pembelajaran.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan uraian singkat tentang teori yang dipakai dalam penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kerangka teori yang penulis jadikan acuan dalam pelaksanaan penelitian adalah konsep tentang "Penerapan Pendekatan Konstruktivisme dalam Proses Pembelajaran Kelas III Pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang".

Secara filosofis, belajar menurut teori konstruktivisme adalah membangun pengetahuan sedikit demi sedikit, yang kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Borich dan Tambari (1997 dalam Royer,2007) mendefinisikan konstruktivisme dalam belajar sebagai sebuah pendekatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun (mengkonstruksi) sedikit demi sedikit makna terhadap apa yang dipelajarinya dengan membangun hubungan secara internal atau keterkaitan antara ide-ide dengan fakta-fakta yang diajarkan. Definisi konstruktivisme dalam belajar tersebut, menekankan belajar terjadi hanya ketika siswa aktif struktur kognitif mereka terlibat dalam pengalaman-pengalaman membangun skema.¹³ Teori Konstruktivisme didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan mencipta sesuatu makna dari apa yang dipelajari.¹⁴

Pendekatan konstruktivistik menekankan bahwa peranan utama dalam kegiatan belajar adalah aktifitas siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan sendiri. Segala sesuatu seperti bahan, media, peralatan, lingkungan dan fasilitas lainnya disediakan untuk membantu pembentukan tersebut. Siswa diberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapat dan pemikirannya tentang sesuatu yang dihadapinya.¹⁵

Dalam proses pembelajaran, otak menyimpan informasi, mengolahnya, dan mengubah konsepsi-konsepsi yang ada sebelumnya. Pembelajaran bukan hanya sekedar proses menyerap informasi, gagasan, dan keterampilan, karena materi-materi baru tersebut akan dikonstruksi oleh otak.¹⁶

Kata Penerapan yaitu keterlibatan atau keadaan terlibat.¹⁷

¹³ Baharruddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 1641

¹⁴ Makmum Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 73

¹⁵ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 59

¹⁶ Bruce Joyce dkk., *Models Of Teaching...*, hlm.13

¹⁷ Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Sandro Jaya), hlm.221

Kata Konstruktivisme memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun (mengkonstruksi) sedikit demi sedikit makna terhadap apa yang dipelajarinya dengan membangun hubungan secara internal atau keterkaitan antara ide-ide dengan fakta-fakta yang diajarkan.¹⁸

Sedangkan kata Proses yaitu runtutan perubahan peristiwa dan lain-lain dalam perkembangan sesuatu.¹⁹ Kata Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁰

F. Metodologi Penelitian

Dalam kesempatan ini peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, *video tape*, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya.²¹ Penelitian ini mendeskripsikan mengenai penerapan

¹⁸ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan...*, hlm.164

¹⁹ Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia...*, hlm.382

²⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 3

²¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2014), hlm. 3

pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran yang meliputi persiapan, pelaksanaan, hingga penilaian dalam proses pembelajaran.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Data merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta maupun angka.²² Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data, yaitu :

- 1) Data Kualitatif, yaitu data yang tidak dapat diukur secara langsung. Data kualitatif adalah jenis data yang berupa non angka yaitu berupa kalimat meliputi observasi bagaimana penerapan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran, apa saja kegiatan yang telah dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa, dan wawancara dengan beberapa pihak yaitu siswa, guru dan kepala sekolah mengenai penerapan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran.
- 2) Data Kuantitatif, yaitu data yang dapat diukur secara langsung. Seperti keadaan sekolah, jumlah guru dan karyawan, jumlah siswa, sarana dan prasarana, serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dalam bentuk angka-angka.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 161

b. Sumber data

Sumber (nara sumber) penelitian adalah orang yang menjadi sumber data atau informasi penelitian. Maka peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu :

- 1) Sumber Data Primer, yaitu data yang didapatkan secara langsung dari individu-individu yang diselidiki atau sumber pertama di lapangan. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini didapat melalui observasi dan wawancara dengan sasaran penelitian yakni guru IPS Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang.
- 2) Sumber Data Sekunder, yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung yakni dari kepustakaan terkait untuk mendukung pembahasan-pembahasan yang ada dalam penelitian. Data sekunder meliputi dokumen-dokumen yang di dapat melalui teknik dokumentasi berupa program sekolah, rencana pembelajaran, data siswa, fasilitas, foto, serta penilaian/ evaluasi yang kesemuanya berkaitan dengan penerapan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang.

3. Informan Data

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang akan ada pada situasi sosial tertentu. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai key informan/ narasumber utama. Penentuan sampel

dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Sampel sumber data yang dikemukakan dalam skripsi penelitian kualitatif masih bersifat sementara.

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti penerapan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran, maka key informan datanya peneliti sendiri dan informan datanya guru IPS kelas III..

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.²³ Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian penerapan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang adalah observasi, wawancara dan dokumentasi serta triangulasi. Teknik pengumpulan data digunakan untuk menganalisis data.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

²³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 308

a. Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²⁴ Sementara itu, menurut Spradley sebagaimana dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa observasi terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).

- 1) *Place* (tempat) berlangsungnya interaksi sosial di dalam kelas.
- 2) *Actor* (pelaku) yaitu orang-orang yang sedang memainkan peranan tertentu, dalam hal ini adalah guru dan anak.
- 3) *Activity* (kegiatan) yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial, dalam hal ini adalah kegiatan pembelajaran.²⁵

Dalam penelitian ini dari segi proses pelaksanaannya, observasi yang dilakukan adalah secara *pasive participant observation* yaitu observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian.²⁶ Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi dan lembaran pengamatan. Melalui *check list* lembar pengamatan inilah diperoleh data siswa berkenaan dengan penerapan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran.

²⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 158

²⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hlm. 314

²⁶ *Ibid.*, hlm. 312

b. Wawancara

Dalam bentuknya yang paling sederhana wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada seseorang mengenai topik tertentu secara tatap muka.

Wawancara dapat didefinisikan sebagai “interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya. Ada beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur.”²⁷

Dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dengan alasan jenis wawancara ini dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Jenis wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka sehingga peneliti dapat menambah pertanyaan di luar pedoman wawancara untuk mengungkap pendapat dan ide dari informan.

c. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.²⁸

²⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 50

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 274

Adapun data dokumentasi yang akan didapat oleh peneliti yaitu: dokumen-dokumen yang berupa rencana pembelajaran, kurikulum sekolah, silabus, data siswa, fasilitas, serta penilaian/evaluasi yang berkaitan dengan penerapan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli, selain itu data tentang latar belakang berdirinya sekolah, jumlah guru atau karyawan, keadaan siswa, struktur organisasi, dan prestasi sekolah.

Dengan demikian, dokumentasi ini bertujuan sebagai data pelengkap dan bukti pelaksanaan penerapan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran.

d. Triangulasi atau Keabsahan data

Penelitian kualitatif melakukan triangulasi di antara sumber-sumber data yang berbeda untuk meningkatkan akurasi suatu studi. Triangulasi adalah proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda misalnya, seorang kepala sekolah, guru dan siswa jenis data (misalnya, catatan lapangan observasi, wawancara dan dokumentasi) dalam deskripsi dan tema-tema penelitian kualitatif.²⁹

Pada dasarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.³⁰

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, peneliti harus melakukan pengecekan keabsahan data.³¹

²⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 82

³⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hlm. 330

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu membandingkan data hasil observasi, hasil aktivitas subjek penelitian dan hasil wawancara. Sumber data wawancara yang ditriangulasikan dalam penelitian ini yakni data dari guru IPS kelas III.A Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan sebagaimana dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³²

Analisis data dalam penelitian kualitatif di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang dimulai sejak sebelum terjun kelapangan, observasi, selama penelitian dilapangan, dan setelah selesai penelitian dilapangan. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah model Matthew B Miles dan A Michael Huberman, yakni reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan (*verifikasi*).

³¹Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 155

³²*Ibid.*, hlm. 344

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi mengenai penerapan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran direduksi dengan cara dirangkum, dipilih, mengkategorikan, serta dilakukan pemilihan tentang relevan tidaknya data.

b. Penyajian Data

Penyajian data atau display data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah dilakukan pemilihan data dan membuat kategori, kemudian data di kumpulkan berdasarkan kategori yang telah ditentukan. Peneliti menyajikan data yang berupa persiapan, pelaksanaan, dan penilaian penerapan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang. Dalam penelitian ini, data tersebut disajikan secara deskriptif.

c. Menarik Kesimpulan (*Verifikasi*)

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.³³

³³ Sugiyono, *Metode penelitian...*, hlm. 344

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk memudahkan alur pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis urutkan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, permasalahan yang terdiri dari : Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Kepustakaan, Pengertian Judul, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori, berisikan tentang pandangan konstruktivisme tentang belajar, akar sejarah konstruktivisme, teori konstruktivisme, proses pembelajaran.

BAB III Deskripsi Wilayah, Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang, bagian ini menguraikan sejarah umum Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang, visi, misi, dan tujuan, keadaan guru dan tenaga administrasi,

sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa, serta kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, penulis mendeskripsikan obyek penelitian, dan kemudian menyajikan data hasil penelitian yang didapatkan di lapangan. Sedangkan hasil mengenai pembahasan ini tentang penerapan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran di Madrasaah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang.

BAB V Kesimpulan dan saran, bagian ini berisikan tentang apa-apa yang telah penulis paparkan dari bab-bab sebelumnya yang berkenaan dengan masalah dalam skripsi. Saran, berisikan solusi dari permasalahan dalam skripsi ini.



**RADEN FATAH
PALEMBANG**

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pandangan Konstruktivisme Tentang Belajar

Salah satu prinsip psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak begitu saja memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi siswa yang harus aktif membangun pengetahuan dalam pikiran mereka sendiri.³⁴

Pendekatan konstruktivistik dalam belajar dan pembelajaran didasarkan pada perpaduan antara beberapa penelitian dalam psikologi kognitif dan psikologi sosial, sebagaimana teknik-teknik dalam modifikasi perilaku yang didasarkan pada teori *operant conditioning* dalam psikologi behavioral. Premis dasarnya adalah bahwa individu harus secara aktif “membangun” pengetahuan dan keterampilannya serta informasi yang ada diperoleh dalam proses membangun kerangka oleh pelajar dari lingkungan di luar dirinya.

Beda dengan aliran behavioristik yang memahami hakikat belajar sebagai kegiatan yang bersifat mekanistik antara stimulus dan respons, konstruktivisme memahami hakikat belajar sebagai kegiatan manusia membangun atau menciptakan pengetahuan dengan cara mencoba memberi makna pada pengetahuan sesuai pengalamannya. Pengetahuan itu sendiri rekaan dan bersifat tidak stabil. Oleh karena itu, pemahaman yang diperoleh oleh manusia senantiasa bersifat tentatif dan tidak

³⁴ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 163

lengkap. Pemahaman manusia akan semakin mendalam dan kuat jika teruji dengan pengalaman-pengalaman baru.

Secara filosofis, belajar menurut teori konstruktivisme adalah membangun pengetahuan sedikit demi sedikit, yang kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep-konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil atau diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Borich dan Tambari mendefinisikan konstruktivisme dalam belajar sebagai sebuah pendekatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun (mengkonstruksi) sedikit demi sedikit makna terhadap apa yang dipelajarinya dengan membangun hubungan secara internal atau keterkaitan antara ide-ide dengan fakta-fakta yang diajarkan. Definisi konstruktivisme dalam belajar tersebut, menekankan belajar terjadi hanya ketika siswa aktif struktur kognitif mereka terlibat dalam pengalaman-pengalaman membangun skema.

Dalam proses belajar dikelas, menurut Nurhadi dan kawan-kawan, siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide. Guru tidak akan mampu memberikan semua pengetahuan kepada siswa. Siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. Esensi dari teori konstruktivisme ini sendiri adalah ide. Siswa harus menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain. Dengan dasar itu, maka belajar dan pembelajaran harus dikemas menjadi proses “mengkonstruksi”, bukan “menerima” pengetahuan.

Oleh karena itu, Slavin menyatakan bahwa dalam proses belajar dan pembelajaran siswa harus terlibat aktif dan siswa menjadi pusat kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas. Guru dapat memfasilitasi proses ini dengan mengajar menggunakan cara-cara yang membuat sebuah informasi menjadi bermakna dan relevan bagi siswa. Untuk itu, guru harus memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau mengaplikasikan ide-ide mereka sendiri, disamping mengajarkan siswa untuk menyadari dan sadar akan strategi belajar mereka sendiri.³⁵

B. Akar Sejarah Konstruktivisme

Revolusi konstruktivisme mempunyai akar yang kuat dalam sejarah kependidikan. Perkembangan konstruktivisme dalam belajar tidak terlepas dari usaha keras Jean Piaget dan Vygotsky. Kedua tokoh ini menekankan bahwa perubahan kognitif ke arah perkembangan terjadi ketika konsep-konsep yang sebelumnya sudah ada mulai bergeser karena ada sebuah informasi baru yang diterima melalui proses ketidakseimbangan (*dissequilibrium*). Selain itu, Jean Piaget dan Vygotsky juga menekankan pada pentingnya lingkungan sosial dalam belajar dengan menyatakan bahwa integrasi kemampuan dalam belajar kelompok akan dapat meningkatkan perubahan secara konseptual. Berikut ini akan dibahas konsep Jean Piaget dan Vygotsky tentang belajar yang merupakan dasar bagi pendekatan konstruktivisme dalam belajar.

1. Konsep Belajar Konstruktivisme Jean Piaget

Dalam pandangan konstruktivisme, pengetahuan tumbuh dan berkembang melalui pengalaman. Pemahaman berkembang semakin dalam dan kuat apabila selalu diuji oleh berbagai macam pengalaman baru. Menurut

³⁵*Ibid.*, hlm.165

Piaget, manusia memiliki struktur pengetahuan dalam otaknya, seperti sebuah kotak-kotak yang masing-masing mempunyai makna yang berbeda-beda. Pengalaman yang sama bagi seseorang akan dimaknai berbeda oleh masing-masing individu dan disimpan dalam kotak yang berbeda. Setiap pengalaman baru akan dihubungkan dengan kotak-kotak atau struktur pengetahuan dalam otak manusia. Oleh karena itu, pada saat manusia belajar, menurut Piaget, sebenarnya telah terjadi dua proses dalam dirinya, yaitu proses organisasi informasi dan proses adaptasi.

Proses organisasi adalah proses ketika manusia menghubungkan informasi yang diterimanya dengan struktur-struktur pengetahuan yang sudah disimpan atau sudah ada sebelumnya di otak. Melalui proses organisasi inilah, manusia dapat memahami sebuah informasi baru yang didapatkannya dengan menyesuaikan informasi tersebut dengan struktur pengetahuan yang dimilikinya, sehingga manusia dapat mengasimilasikan atau mengakomodasikan informasi atau pengetahuan tersebut.

Proses adaptasi adalah proses yang berisi dua kegiatan. Pertama, menggabungkan atau mengintegrasikan pengetahuan yang diterima oleh manusia atau disebut dengan asimilasi. Kedua, mengubah struktur pengetahuan yang sudah dimiliki dengan struktur pengetahuan baru, sehingga akan terjadi keseimbangan (*equilibrium*). Dalam proses adaptasi ini, Piaget mengemukakan empat konsep dasar, yaitu skemata, asimilasi, akomodasi, dan keseimbangan.³⁶ Pertama, skemata. Manusia selalu berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Manusia cenderung mengorganisasikan tingkah laku dan pikirannya. Hal itu mengakibatkan adanya sejumlah struktur psikologis yang berbeda bentuknya pada setiap fase atau tingkatan

³⁶*Ibid.*, hlm.167

perkembangan tingkah laku dan kegiatan berfikir manusia. Struktur ini disebut dengan struktur pikiran (*intellectual scheme*). Dengan demikian, pikiran harus memiliki suatu struktur yaitu skema yang berfungsi melakukan adaptasi dengan lingkungan dan menata lingkungan itu secara intelektual.

Secara sederhana skemata dapat dipandang sebagai kumpulan konsep atau kategori yang digunakan individu ketika ia berinteraksi dengan lingkungan. Skemata ini senantiasa berkembang. Artinya, ketika kecil seorang anak memiliki beberapa skemata saja, tetapi setelah beranjak dewasa skematanya secara berangsur-angsur bertambah banyak, luas, beraneka ragam, dan kompleks. Perkembangan ini dimungkinkan oleh stimulus-stimulus yang dialaminya yang kemudian diorganisasikan dalam pikirannya. Piaget mengatakan bahwa skemata orang dewasa berkembang mulai dari skemata anak melalui proses adaptasi sampai pada penataan dan organisasi. Makin mampu seseorang membedakan satu stimulus dengan stimulus lainnya, makin banyak skemata yang dimilikinya. Dengan demikian, skemata adalah struktur kognitif yang selalu berkembang dan berubah. Proses yang menyebabkan adanya perubahan tersebut adalah asimilasi dan akomodasi.

Kedua, asimilasi. Asimilasi merupakan proses kognitif dan penyerapan pengalaman baru ketika seseorang memadukan stimulus atau persepsi kedalam skemata atau perilaku yang sudah ada. Misalnya, seorang anak belum pernah melihat “seekor ayam”. Stimulus, ayam, yang dialaminya akan diolah dalam pikirannya, dicocok-cocokkan dengan skemata-skemata yang telah ada dalam struktur mentalnya. Mungkin saja skemata yang paling dekat dengan ayam adalah “burung”, maka ia akan menyebut ayam itu sebagai “burung besar” karena stimulus ayam diasimilasikan kedalam skemata “burung”. Nanti, ketika dipahaminya bahwa hewan itu bukan “burung besar” melainkan “ayam”, maka terbentuklah skemata “ayam” dalam struktur pikiran anak itu.

Asimilasi pada dasarnya tidak mengubah skemata, tetapi mempengaruhi atau memungkinkan pertumbuhan skemata. Dengan demikian, asimilasi adalah proses kognitif individu dalam usahanya mengadaptasikan diri dengan lingkungannya. Asimilasi terjadi secara kontinu, berlangsung terus menerus dalam perkembangan kehidupan intelektual anak.

Ketiga, akomodasi. Uraian diatas menyimpulkan bahwa pada akhirnya dalam struktur mental anak itu terbentuklah skemata “ayam”. Seandainya dalam pikiran anak itu sudah ada skemata yang cocok dengan skemata ayam (ayam jenis lain), maka skemata ayam itu akan berubah dalam artian akan menjadi lebih luas dan lebih terdiferensiasi. Maksudnya, mungkin pada skemata ayam semula masih tercakup

“itik” atau “angsa”, tetapi dengan adanya pengalaman baru ini, maka konsep tentang “ayam” menjadi lebih teliti, tepat atau mantap.

Akomodasi adalah suatu proses struktur kognitif yang berlangsung sesuai dengan pengalaman baru. Proses kognitif tersebut menghasilkan terbentuknya skemata baru dan berubahnya skemata lama. Disini tampak terjadi perubahan secara kualitatif, sedangkan pada asimilasi terjadi perubahan secara kuantitatif. Jadi, pada hakikatnya akomodasi mengakibatkan terjadinya perubahan atau perkembangan skemata. Sebelum terjadi akomodasi, ketika anak menerima stimulus yang baru, struktur mentalnya menjadi goyah atau disebut tidak stabil. Bersamaan terjadinya proses akomodasi, maka struktur mental tersebut menjadi lagi. Begitu ada stimulus baru lagi, maka struktur mentalnya akan kembali goyah dan selanjutnya setelah terjadi proses akomodasi akan stabil lagi. Begitulah proses asimilasi dan akomodasi terjadi terus menerus dan menjadikan skemata manusia berkembang bersama dengan waktu dan bertambahnya pengalaman. Mula-mula skemata seseorang masih bersifat sangat umum dan global, kurang teliti, bahkan terkadang kurang tepat, tetapi melalui proses asimilasi dan akomodasi, skemata yang kurang tepat dan kurang teliti tersebut diubah menjadi lebih tepat dan lebih teliti.

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam asimilasi, individu memaksakan struktur yang ada padanya kepada stimulus yang masuk. Artinya, stimulus dipaksa untuk memasuki salah satu yang cocok dalam struktur mental individu yang bersangkutan. Sebaliknya, dalam akomodasi individu dipaksa mengubah struktur mentalnya agar cocok dengan stimulus yang baru itu. Dengan kata lain, asimilasi bersama-sama dengan akomodasi secara terkoordinasi dan terintegrasi menjadi penyebab terjadinya adaptasi intelektual dan perkembangan struktur intelektual.

Keempat, keseimbangan (*equilibrium*). Dalam proses adaptasi terhadap lingkungan, individu berusaha untuk mencapai struktur mental dan skemata yang stabil. Stabil dalam artian adanya keseimbangan antara proses asimilasi dan proses akomodasi. Seandainya hanya terjadi asimilasi secara kontinu, maka yang bersangkutan hanya akan memiliki beberapa skemata yang global dan ia tidak mampu melihat perbedaan antara berbagai hal. Sebaliknya, jika hanya akomodasi saja yang terjadi secara kontinu, maka individu akan hanya memiliki skemata yang kecil-kecil saja, dan mereka tidak memiliki skemata yang umum. Individu tersebut tidak akan bisa melihat persamaan-persamaan di antara berbagai hal. Itulah sebabnya, ada keserasian di antara asimilasi dan akomodasi yang oleh Jean Piaget disebut dengan keseimbangan (*equilibrium*).

Dengan adanya keseimbangan ini, maka efisiensi interaksi antara anak yang sedang berkembang dengan lingkungannya dapat tercapai dan terjamin. Dengan kata lain, terjadi keseimbangan antara faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal.

Secara siklus mula-mula penalaran sudah stabil kemudian datang stimulus baru yang mengakibatkan perubahan pada pola-pola penalaran sehingga menjadi labil. Seterusnya melalui proses asimilasi dan akomodasi serta keseimbangan penalaran tersebut menjadi stabil tetapi dalam keadaan yang lebih mantap lagi.

Proses adaptasi juga dipengaruhi oleh faktor herediter dan lingkungan, sehingga hal ini mempengaruhi kemampuan seseorang untuk melakukan proses asimilasi, akomodasi, dan keseimbangan. Faktor keturunan yang baik berkaitan dengan proses-proses adaptasi akan mempengaruhi, walaupun faktor lingkungan lebih memiliki pengaruh.

Jelasnya, proses adaptasi adalah keseimbangan antara proses-proses asimilasi dan akomodasi. Apabila individu melalui proses asimilasinya tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, terjadilah ketidakseimbangan. Keseimbangan itulah yang mendorong terjadinya proses akomodasi dimana struktur kognitifnya sebelumnya mengalami perubahan atau penambahan skema sehingga terciptalah keseimbangan. Jadi, perkembangan intelektual adalah suatu proses kontinu dari keadaan seimbang – tidak seimbang – seimbang dan terjadi setiap saat, pada setiap fase perkembangan manusia.

Proses adaptasi manusia dalam menghadapi pengetahuan baru juga ditentukan oleh fase perkembangan kognitifnya. Jean Piaget membagi fase perkembangan manusia kedalam empat fase perkembangan, yaitu 1) periode sensorimotor (usia 0-18/24 bulan), 2) periode preoperasional (usia 2-7 tahun), 3) periode operasional konkret (usia 7-11 tahun), 4) periode operasional formal (lebih dari 11 tahun).³⁷

C. Teori Konstruktivisme

1. Pengertian Teori Konstruktivisme

Teori Konstruktivisme didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan mencipta sesuatu makna dari apa yang dipelajari. Pengetahuan tidak bisa ditransfer dari guru kepada orang lain, karena setiap orang mempunyai skema sendiri tentang apa yang diketahuinya. Sebagai upaya memperoleh pemahaman atau pengetahuan, siswa mengkonstruksi atau membangun pemahamannya terhadap fenomena yang ditemui dengan menggunakan pengalaman, struktur kognitif, dan keyakinan yang dimiliki.

³⁷*Ibid.*, hlm173

Dengan demikian, belajar menurut teori konstruktivisme bukanlah sekedar menghafal, akan tetapi proses mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman.³⁸

Teori-teori baru dalam psikologi pendidikan dalam teori pembelajaran konstruktivis (*constructivist theories of learning*). Teori konstruktivis ini menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan itu tidak lagi sesuai. Bagi siswa agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide-ide.

Menurut teori konstruktivis ini, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan didalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberi kesempatan siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberi siswa anak tangga yang membawa siswa ke pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri yang harus memanjat anak tangga tersebut.³⁹

Menurut Suparmono, paham konstruktivistik pengetahuan merupakan konstruksi (bentukan) dari orang yang mengenal sesuatu (skemata). Pengetahuan tidak bisa ditransfer dari guru kepada orang lain karena setiap orang mempunyai skema sendiri tentang apa yang diketahuinya. Pembentukan pengetahuan merupakan proses kognitif tempat terjadi proses asimilasi dan akomodasi untuk mencapai suatu

³⁸ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm.73

³⁹ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm.29

keseimbangan sehingga terbentuk suatu skema (jamak;skemata) yang baru. Seseorang yang belajar berarti membentuk pengertian atau pengetahuan secara aktif dan terus menerus. Konstruksi berarti bersifat membangun. Dalam konteks filsafat pendidikan, konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern. Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak secara tiba-tiba.

Adapun menurut Tran Vui, konstruktivisme adalah suatu filsafat belajar yang dibangun atas pengalaman-pengalaman sendiri. Sedangkan teori konstruktivisme adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan untuk menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut dengan bantuan fasilitasi orang lain. Manusia untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan atau teknologi, dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya. Dari keterangan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa teori konstruktivisme memberikan keaktifan terhadap manusia untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan atau teknologi, dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya.⁴⁰

Pendekatan konstruktivistik dalam belajar dan pembelajaran didasarkan pada perpaduan antara beberapa penelitian dalam psikologi kognitif dan psikologi sosial, sebagaimana teknik-teknik modifikasi perilaku yang didasarkan pada teori *operant conditioning* dalam psikologi behaviorial.

Dalam proses belajar dikelas, menurut Nur Hadi dan kawan-kawan, siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide. Guru tidak akan mampu memberikan semua pengetahuan kepada siswa. Siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri. Esensi dari teori konstruktivisme ini adalah ide. Siswa harus menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain. Dengan dasar

⁴⁰ Thobroni, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 91

itu, maka belajar dan pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan.⁴¹

Tobin dan Timmons menegaskan bahwa pembelajaran yang berlandaskan pandangan konstruktivisme harus memperhatikan empat hal, yaitu: 1) berkaitan dengan pengetahuan awal siswa (*prior knowledge*), 2) belajar melalui pengalaman (*experiences*), 3) melibatkan interaksi sosial (*social interaction*), dan 4) pemahaman (*sense making*).⁴²

Sebagai upaya memperoleh pemahaman atau pengetahuan, siswa “mengkonstruksi” atau membangun pemahamannya terhadap fenomena yang ditemui dengan menggunakan pengalaman, struktur kognitif, dan keyakinan yang dimiliki.

Dengan demikian, belajar menurut teori konstruktivisme bukanlah sekedar menghafal, akan tetapi proses mengkonstruksi yang dilakukan setiap individu, pengetahuan hasil dari “pemberian” tidak akan bermakna. Adapun pengetahuan yang diperoleh melalui proses mengkonstruksi pengetahuan itu oleh setiap individu.

Adapun tujuan dari teori ini adalah sebagai berikut:

- a. Adanya motivasi untuk peserta didik bahwa belajar adalah tanggung jawab peserta didik itu sendiri.
- b. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan mencari sendiri pertanyaannya.
- c. Membentuk peserta didik untuk mengembangkan pengertian dan pemahaman konsep secara lengkap.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi pemikir yang mandiri.
- e. Lebih menekankan pada proses belajar bagaimana belajar itu.⁴³

⁴¹Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar...*, hlm.165

⁴²Isjoni, *Integrated Learning*, (Bandung: Falah Production, 2007), hlm. 93

⁴³ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar...*, hlm.74

2. Ciri-Ciri Pembelajaran Secara Konstruktivisme

Adapun ciri-ciri pembelajaran secara Konstruktivisme adalah :

Memberi peluang kepada murid membina pengetahuan baru melalui penglibatan dalam dunia sebenarnya.

- a) Menggalakan soalan / idea yang dimulakan oleh murid dan menggunakannya sebagai panduan merancang pengajaran.
- b) Menyokong pembelajaran secara koperatif mengambil kira sikap dan pembawaan murid.
- c) Mengambil kira dapatan kajian bagaimana murid belajar sesuatu ide.
- d) Menggalakan dan menerima daya usaha dan autonomi murid.
- e) Menggalakan murid bertanya dan berdialog dengan murid dan guru.
- f) Menganggap pembelajaran sebagai suatu proses yang sama penting dengan hasil pembelajaran.
- g) Menggalakan proses intukuiuri murid melalui kajian dan eksperimen.⁴⁴

3. Prinsip-prinsip teori belajar Konstruktivisme

Secara garis besar, prinsip-prinsip Konstruktivisme yang diterapkan dalam belajar mengajar adalah :

- a) Pengetahuan dibangun oleh peserta didik sendiri.
- b) Pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari pendidik kepeserta didik, kecuali hanya dengan keaktifan murid sendiri untuk menalar.
- c) Peserta didik aktif menkonstruksi secara terus menerus, sehingga selalu terjadi perubahan konsep ilmiah.
- d) Pendidik sekedar mmbantu menyediakan saran dan situasi agar proses konstruksi berjalan lancar.
- e) Menghadapi masalah yang relevan dengan peserta didik.
- f) Struktur pembelajaran seputar konsep utama pentingnya sebuah pertanyaan.
- g) Mencari dan menilai pendapat peserta didik.
- h) Menyesuaikan kurikulum untuk menanggapi anggapan peserta didik.⁴⁵

Dari semua itu hanya ada satu prinsip yang paling pnting adalah pendidik tidak boleh hanya semata-mata memberikan pengetahuan kepada peserta didik.

⁴⁴*Ibid.*, hlm.76

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 77

Harus membangun pengetahuan didalam benaknya sendiri. Seorang guru dapat membantu proses ini dengan cara-cara mengajar yang membuat informasi menjadi sangat bermakna dan sangat relevan bagi peserta didik, dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan dengan mengajak peserta didik agar menyadari dan menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar. Pendidik dapat memberikan tangga kepada peserta didik yang mana tangga itu nantinya di maksudkan dapat membantu mereka mencapai tingkat penemuan.

4. Tokoh-Tokoh Teori Belajar Konstruktivistik

a. Driver dan Bell

Driver dan Bell mengajuakan karakteristik teori belajar konstruktivistik sebagai berikut:

- 1) Siswa tidak dipandang sebagai sesuatu yang pasif, tetapi memiliki tujuan.
- 2) Belajar mempertimbangkan seoptimal mungkin proses keterlibatan siswa.
- 3) Pengetahuan bukan sesuatu yang datang dari luar, melainkan dikonstruksi secara personal.
- 4) Pembelajaran bukanlah transmisi pengetahuan, melainkan melibatkan pengaturan situasi kelas.
- 5) Kurikulum bukanlah sekedar dipelajari, melainkan seperangkat pembelajaran, materi, dan sumber.

b. J.J. Piaget

Berikut ini adalah tiga dalil pokok Piaget dalam kaitannya dengan tahap perkembangan intelektual atau tahap perkembangan konstruktivisme kognitif atau biasa juga disebut tahap perkembangan mental, yaitu sebagai berikut.

- 1) Perkembangan intelektual terjadi melalui tahap-tahap beruntun yang selalu terjadi dengan urutan yang sama. Setiap manusia kan mengalami urutan-urutan tersebut dan dengan urutan yang sama.
- 2) Tahap-tahap tersebut didefinisikan sebagai suatu *cluster* dari operasi mental (pengurutan, pengekalan, pengelompokan, pembuatan hipotesis dan penarikan kesimpulan) yang menunjukkan adanya tingkah laku intelektual.

- 3) Gerak melalui tahap-tahap tersebut dilengkapi oleh keseimbangan (*equilibration*), proses pengembangan yang menguraikan interaksi antara pengalaman (asimilasi) dan struktur kognitif yang timbul (akomodasi).

Selanjutnya, Piaget yang dikenal sebagai konstruktivis, menegaskan bahwa pengetahuan tersebut dibangun dalam pikiran anak melalui asimilasi dan akomodasi. Menurut Ruseffendi, asimilasi adalah penyerapan informasi baru dalam pikiran. Sedangkan, akomodasi adalah menyusun kembali struktur pikiran karena adanya informasi baru sehingga informasi tersebut mempunyai tempat. Pengertian tentang akomodasi yang lain seperti yang dikemukakan oleh Suparno adalah proses mental yang meliputi pembentukan skema baru yang cocok dengan rangsangan baru atau memodifikasi skema yang sudah ada sehingga cocok dengan rangsangan itu.

c. Vigotsky

Berbeda dengan konstruktivisme kognitif yang dikemukakan oleh Piaget, konstruktivisme sosial yang dikembangkan oleh Vigotsky memiliki pengertian bahwa belajar bagi anak dilakukan dalam interaksi dengan lingkungan sosial maupun fisik. Penemuan atau *discovery* dalam belajar lebih mudah diperoleh dalam konteks sosial budaya seseorang. Dalam penjelasan lain, Tanjung mengatakan bahwa inti konstruktivis Vigotsky adalah antara aspek internal dan eksternal yang penekanannya pada lingkungan sosial dalam belajar.

d. Tasker

Tasker mengemukakan tiga penekanan dalam teori belajar konstruktivisme sebagai berikut.

- 1) Peran aktif siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan secara bermakna.
- 2) Pentingnya membuat kaitan antara gagasan dalam pengonstruksian secara bermakna.
- 3) Mengaitkan antara gagasan dan informasi baru yang diterima.

e. Wheatley

Wheatley mendukung pendapat di atas dengan mengajukan dua prinsip utama dalam pembelajaran dengan teori belajar konstruktivisme, yaitu sebagai berikut.

- 1) Pengetahuan tidak diperoleh secara pasif, tetapi secara aktif oleh struktur kognitif siswa.
- 2) Fungsi kognisi bersifat adaptif dan membantu pengorganisasian melalui pengalaman nyata yang dimiliki anak.

Kedua pengertian di atas menekankan bagaimana pentingnya keterlibatan anak secara aktif dalam proses pengaitan sejumlah gagasan dan pengonstruksian ilmu pengetahuan melalui lingkungannya. Bahkan, secara spesifik, Hudoyo mengatakan bahwa seseorang akan lebih mudah

mempelajari sesuatu bila belajar itu didasari pada apa yang telah diketahui orang lain. Oleh karena itu, untuk mempelajari suatu materi yang baru, pengalaman belajar yang lalu dari seseorang akan mempengaruhi terjadinya proses belajar tersebut.

f. Hanbury

Hanbury mengemukakan sejumlah aspek dalam kaitannya dengan pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

- 1) Siswa mengonstruksi pengetahuan dengan cara mengintegrasikan ide yang mereka miliki.
- 2) Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa mengerti.
- 3) Strategi siswa lebih bernilai.
- 4) Siswa mempunyai kesempatan untuk berdiskusi dan saling bertukar pengalaman dan ilmu pengetahuan dengan temannya.

Berdasarkan beberapa pandangan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang mengacu kepada teori belajar konstruktivisme lebih menfokuskan pada kesuksesan siswa dalam mengorganisasikan pengalaman mereka, bukan kepatuhan siswa dalam refleksi atas apa yang telah diperintahkan dan dilakukan oleh guru. Dengan kata lain, siswa lebih diutamakan untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan mereka melalui asimilasi dan akomodasi.⁴⁶

5. Langkah-Langkah Konstruktivisme

- a. Pada tahap awal, guru mengajukan masalah dipapan tulis, di transparansi, ataupun di kertas peraga.
- b. Guru bertanya kepada para siswa.
- c. Guru meminta siswa bekerja mengerjakan tugas yang diberi.
- d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok untuk melaporkan hasil yang didapatinya dan didiskusikan.⁴⁷

6. Implikasi Teori Konstruktivistik dalam pembelajaran

Dalam upaya mengimplementasikan teori belajar konstruktivisme, Tytler mengajukan beberapa saran yang berkaitan dengan rancangan pembelajaran sebagai berikut.

⁴⁶ Thobroni, *Belajar dan...*, hlm.94

⁴⁷ *Ibid.*, hlm.128

- a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa sendiri.
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir tentang pengalamannya sehingga menjadi lebih kreatif dan imajinatif.
- c. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba gagasan baru.
- d. Memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa.
- e. Mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan mereka.
- f. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Masih dalam sumber yang sama, implikasi dari teori belajar konstruktivisme dalam pendidikan anak menurut Poedjadi adalah sebagai berikut.

- a. Tujuan pendidikan menurut teori belajar konstruktivisme adalah menghasilkan individu atau anak yang memiliki kemampuan berpikir untuk menyelesaikan setiap persoalan yang dihadapi.
- b. Kurikulum dirancang sedemikian rupa sehingga terjadi situasi yang memungkinkan pengetahuan dan keterampilan dapat di konstruksi oleh peserta didik. Selain itu, latihan memecahkan masalah sering dilakukan melalui belajar kelompok dengan menganalisis masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Peserta didik diharapkan selalu aktif dan dapat menemukan cara belajar yang sesuai bagi dirinya. Guru hanya berfungsi sebagai mediator,

fasilitator, dan teman yang membuat situasi yang kondusif untuk terjadinya konstruksi pengetahuan pada diri peserta didik.

Teori konstruktivisme membawa implikasi dalam pembelajaran yang harus bersifat kolektif atau kelompok. Proses sosial masing-masing siswa harus dapat diwujudkan. Dalam situasi sosial, akan terjadi situasi saling berhubungan, terdapat tata hubungan, tata tingkah laku, dan sikap diantara sesama manusia. Konsekuensinya, siswa harus memiliki keterampilan untuk menyesuaikan diri (adaptasi) secara cepat.

Bagi kaum konstrukvis mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa, melainkan suatu penciptaan suasana yang memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuannya. Mengajar berarti partisipasi aktif guru bersama-sama siswa dalam membangun pengetahuan, membuat makna, mencari kejelasan, bersikap kritis, dan mengadakan justifikasi.⁴⁸

7. Kelebihan dan Kelemahan Teori Konstruktivistik

Kelebihan:

- a. Berfikir: dalam proses membina pengetahuan baru, peserta didik berfikir untuk menyelesaikan masalah, menjaring idea dan membuat keputusan.
- b. Mengerti: oleh karena peserta didik terlibat secara langsung dalam membina pengetahuan baru, mereka akan lebih mengerti dan dapat mengaplikasikannya dalam semua situasi.
- c. Ingat: oleh karena peserta didik terlibat secara langsung dengan aktif, mereka akan ingat lebih lama semua konsep. Yakni peserta didik melalui pendekatan ini membina sendiri pengertian mereka. Justru mereka lebih yakin menghadapi dan menyelesaikan masalah dalam situasi baru.
- d. Kemahiran sosial: kemahiran sosial diperoleh apabila berinteraksi dengan guru dalam membina pengetahuan baru.
- e. Semangat: oleh karena mereka terlibat secara terus, mereka faham, ingat, yakin dan berinteraksi dengan aktif, maka mereka akan semangat belajar daalam membina pengetahuan baru.

⁴⁸*Ibid*, hlm. 102

Kelemahan:

Dalam bahasa kekurangan atau kelemahan ini mungkin bisa dilihat dalam proses belajarnya dimana peran guru sebagai pendidik sepertinya kurang begitu mendukung.⁴⁹

8. Unsur Penting dalam Lingkungan Pembelajaran Konstruktivisme

Widodo menyimpulkan tentang lima unsur penting dalam lingkungan pembelajaran yang konstruktivis sebagai berikut:

- a. Memperhatikan dan memanfaatkan pengetahuan awal siswa.
Kegiatan pembelajaran ditunjukkan untuk membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan. Siswa didorong untuk mengkonstruksi pengetahuan baru dengan memanfaatkan pengetahuan awal yang telah dimilikinya. Oleh karena itu, pembelajaran harus memperhatikan pengetahuan awal siswa dan memanfaatkan teknik-teknik untuk mendorong agar terjadi perubahan konsepsi pada diri siswa.
- b. Pengalaman belajar yang autentik dan bermakna
Segala kegiatan yang dilakukan didalam pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, minat, sikap, dan kebutuhan siswa benar-benar dijadikan bahan pertimbangan dalam merancang dan melakukan pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dari usaha-usaha untuk mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, penggunaan sumber daya dari kehidupan sehari-hari, dan juga penerapan konsep.
- c. Adanya lingkungan sosial yang kondusif.
Siswa diberi kesempatan untuk bisa berinteraksi secara produktif dengan sesama siswa maupun dengan guru. Selain itu, juga ada kesempatan bagi siswa untuk bekerja dalam berbagai konteks sosial.
- d. Adanya dorongan agar siswa bisa mandiri.
Siswa didorong untuk bisa bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Oleh karena itu, siswa dilatih dan diberi kesempatan untuk melakukan refleksi dan mengatur kegiatan belajarnya.
- e. Adanya usaha untuk mengenalkan siswa tentang dunia ilmiah.⁵⁰

⁴⁹Makmun Khairani, *Psikologi Belajar...*, hlm.79

⁵⁰Thobroni, *Belajar dan...*, hlm.97

9. Hakikat Anak Menurut Teori Belajar Konstruktivisme

Piaget mengemukakan bahwa pengetahuan tidak diperoleh secara pasif oleh seseorang, melainkan melalui tindakan. Bahkan, perkembangan kognitif anak bergantung pada seberapa jauh mereka aktif memanipulasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan, perkembangan kognitif itu sendiri merupakan proses berkesinambungan tentang keadaan ketidak-seimbangan dan keadaan keseimbangan.

Dari pandangan Piaget tentang tahap perkembangan kognitif anak dapat dipahami bahwa pada tahap tertentu cara maupun kemampuan anak mengkonstruksi ilmu berbeda-beda berdasarkan kematangan intelektual anak berkaitan dengan anak dan lingkungan belajarnya menurut pandangan konstruktivisme

Driver dan Bell mengajukan karakteristik sebagai berikut;

- a. Peserta didik tidak dipandang sebagai sesuatu yang pasif melainkan memiliki tujuan.
- b. Belajar mempertimbangkan seoptimal mungkin proses keterlibatan peserta didik.
- c. Pengetahuan bukan sesuatu yang datang dari luar melainkan dikonstruksi secara personal.
- d. Pembelajaran bukanlah transmisi pengetahuan, melainkan melibatkan pengaturan situasi kelas.
- e. Kurikulum bukanlah sekedar dipelajari, melainkan seperangkat pembelajaran, materi, dan sumber.⁵¹

Pandangan tentang anak dari kalangan konstruktivistik yang lebih mutakhir yang dikembangkan dari teori belajar kognitif. Piaget menyatakan

⁵¹ Makmum Khairani, *Psikologi Belajar...*, hlm. 78

bahwa ilmu pengetahuan dibangun dalam pikiran seseorang anak dengan kegiatan asimilasi dan akomodasi sesuai dengan skemata yang dimilikinya. Belajar merupakan proses aktif untuk mengembangkan skemata sehingga pengetahuan terkait bagaikan jaring laba-laba dan bukan sekedar tersusun secara hirarkis.

Dari pengertian diatas, dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang berlangsung secara interaktif antara faktor intern pada diri pembelajaran dengan faktor ekstern atau lingkungan, sehingga melahirkan perubahan tingkah laku.

Berikut adalah tiga dalil pokok Piaget dalam kaitannya dengan tahap perkembangan intelektual atau tahap perkembangan kognitif atau biasa juga disebut tahap perkembangan mental. Ruseffendi mengemukakan :

Perkembangan intelektual terjadi melalui tahap-tahap beruntun yang selalu terjadi dengan urutan yang sama. Maksudnya, setiap manusia akan mengalami urutan-urutan tersebut dan dengan urutan yang sama, tahap-tahap tersebut di definisikan sebagai suatu cluster dari operasi mental (pengurutan, pengkalan, pengelompokan, pembuatan hipotesis dan penarikan kesimpulan) yang menunjukkan adanya tingkah laku intelektual, dan gerak melalui tahap-tahap tersebut dilengkapi oleh keseimbangan (*equilibration*), proses pengembangan yang menguraikan tentang interaksi antara pengalaman (asimilasi) dan struktur kognitif yang timbul (akomodasi).

Berbeda dengan konstruktivisme kognitif ala Piaget, konstruktivisme sosial yang dikembangkan oleh Vigotsky adalah bahwa belajar bagi anak dilakukan dalam interaksi dengan lingkungan sosial maupun fisik. Penemuan atau discovery dalam belajar lebih mudah diperoleh dalam konteks sosial budaya seseorang. Dalam penjelasan lain Tanjung mengatakan bahwa inti konstruktivis Vigotsky adalah interaksi antara aspek internal dan eksternal yang penekanannya pada lingkungan sosial dalam belajar.

D. Proses Pembelajaran

Pada proses belajar mengajar perubahan yang terjadi adalah akibat dari kegiatan yang dilakukan oleh seorang individu. Untuk mendapat hasil belajar dalam bentuk perubahan harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan dari luar individu.

Proses belajar mengajar (pembelajaran) adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kemampuan mengelola pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru agar terwujud kompetensi profesionalnya. Konsekuensinya, guru harus memiliki pemahaman yang utuh dan tepat terhadap konsepsi belajar dan mengajar.⁵²

Pembelajaran merupakan aspek yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks, pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk mempelajari siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi

⁵² Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm.66

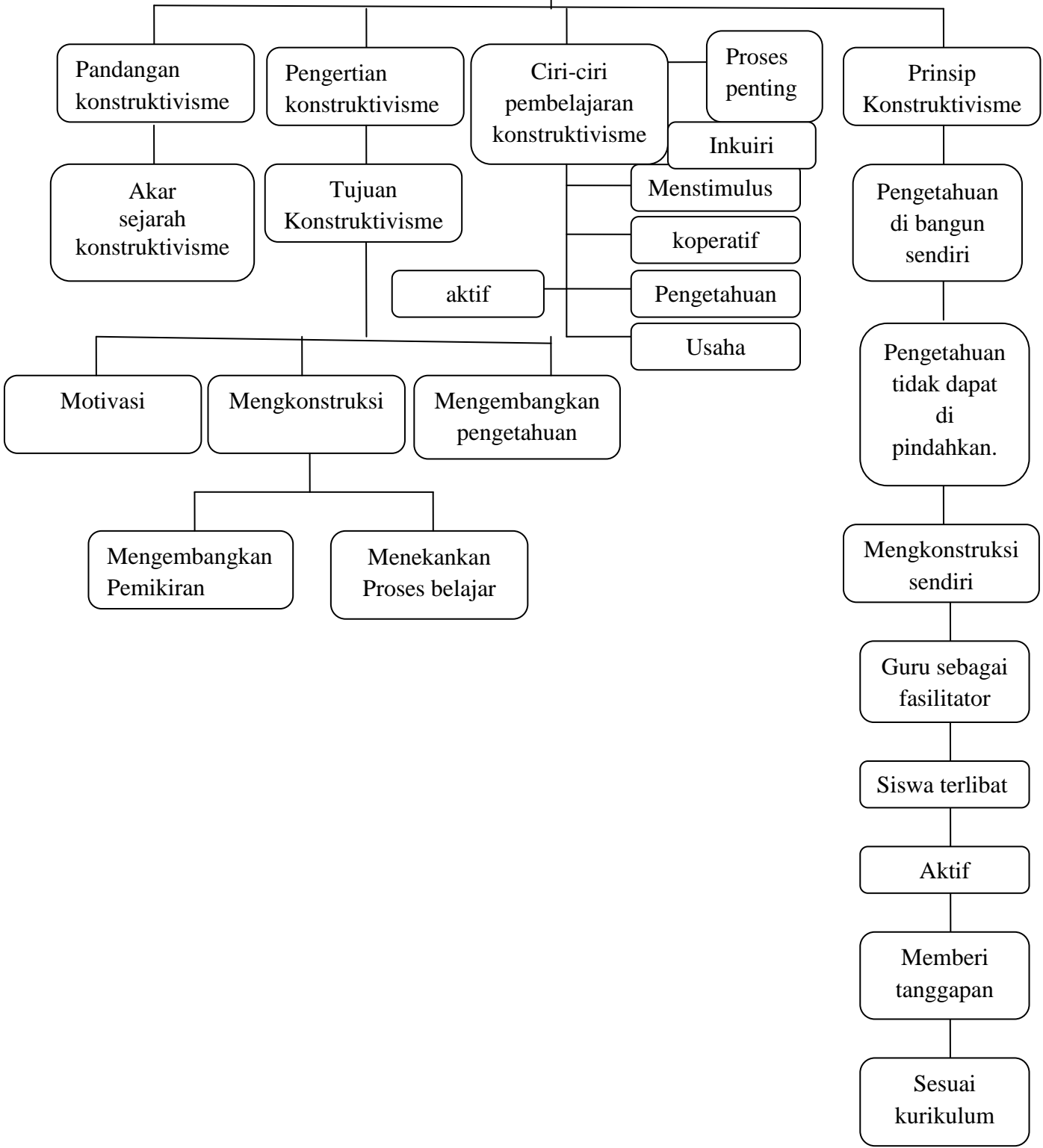
dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi atau transfer yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.⁵³ Proses belajar terjadi melalui banyak cara, baik sengaja maupun tidak di sengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju suatu perubahan pada diri pembelajaran. Perubahan yang dimaksud yaitu perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan yang baru diperoleh individu.⁵⁴

Dari penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran sangat berkaitan dengan pendekatan konstruktivisme karena dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran.

⁵³ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model...*, hlm. 19

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 18

Pendekatan Konstruktivisme





**RADEN FATAH
PALEMBANG**

BAB III

KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis MI Al-Adli Palembang

1. Sejarah Berdiri

Madrasah adalah saksi dari perjuangan pendidikan yang tak kenal lelah. Pada zaman penjajahan Belanda, madrasah didirikan untuk semua warga. Sejarah mencatat, madrasah pertama kali berdiri di Sumatera, Madrasah Adabiyah (1908, dimotori oleh Syaikh Abdullah Ahmad), Madrasah berkembang di Jawa mulai 1912. Ada model madrasah pesantren NU dalam bentuk Madrasah Awaliyah, Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Muallimin Wustha dan Muallimin Ulya (mulai 1919); ada masalah yang mengapropriasi sistem pendidikan Belanda plus, seperti Muhammadiyah (1912) yang mendirikan Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Muallimin, Muballighin dan Madrasah Diniyah.

Kaitannya dalam hal ini, madrasah sedikit banyak sudah melekat pada diri masyarakat (muslim). Maka tidak heran apabila pada abad ke-21 perkembangan madrasah Ibtidaiyah sangatlah pesat. Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang adalah salah satu madrasah yang ada di kota Palembang didirikan oleh Bapak Kms. H.A.Halim Ali, pada tahun 2009, terletak di Jl. Sukamaju No. 1508 RT. 25 RW. 04 Kelurahan Sukabangun, Kecamatan Sukarami Palembang, Bapak Kms. H. A. Halim Ali, seorang pengusaha yang

sangat peduli sekali dengan dunia pendidikan Islam. Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang, berdampingan dengan masjid Shilaturrahmi, ini suatu keuntungan bagi masyarakat sekitar untuk mendidik anak-anaknya untuk menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, baik segi Iptek maupun Imtaq. Dan merupakan salah satu bentuk kemajuan dalam bidang pendidikan bagi masyarakat, karena masyarakat sekitar banyak berasumsi bahwa suatu pemukiman dapat dikatakan maju apabila masyarakatnya memiliki kepedulian dan perhatian kepada masalah pendidikan. Kemudian pada perkembangan selanjutnya, madrasah dapat dikatakan stabil dalam segi kuantitas dan konsisten pada segi kualitas. Walaupun ada beberapa kelemahan yang sampai saat ini belum mampu mendapat jawabannya.

2. Keadaan Fisik

Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang, memiliki gedung sendiri, yang terdiri dari tiga lantai, yang terdiri dari 4 ruang kelas permanen dan beberapa ruangan lainnya. Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan secara maksimal maka diperlukan proses pembelajaran yang kondusif dengan melibatkan semua komponen pembelajaran secara optimal. Salah satu komponen penting yang menjadikan proses pembelajaran menjadi lancar dan kondusif adalah ruang kelas.

Ruang kelas sebagai tempat belajar melakukan aktivitas pembelajaran memiliki peranan yang strategis dalam rangka menciptakan suasana dan rasa

belajar bagi para siswa. Keberadaannya membawa dampak yang lebih luas seperti, rasa aman, rasa memiliki, ketenangan dan hal-hal positif lainnya.

Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli sebagai salah satu madrasah di Palembang, juga merasakan betapa pentingnya keberadaan ruang kelas sebagai salah satu unsur penentu keberhasilan proses pembelajaran. Madrasah yang memiliki siswa 321 orang yang terbagi dalam 11 kelas (rombongan belajar) ini saat ini memiliki 4 ruang kelas (lantai I dan lantai II), sehingga idealnya masih membutuhkan 8 ruang.

Untuk memenuhi minat siswa dan wali murid pada pendidikan yang berkualitas cukup tinggi dan minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler cukup besar serta adanya dukungan dari masyarakat cukup besar.

Maka untuk tahun depan dan seterusnya dibutuhkan :

Lokal (Ruang Kelas) permanen untuk kelas 1 s/d Kelas 6 = 12 Lokal.

Yang ada sekarang = 4 Lokal, kekurangan = 8 Lokal. Lokal yang dimodifikasi dikembalikan semula untuk Perpustakaan dan Ruang Pengurus.

Bertolak dari pemikiran di atas maka Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli menganggap bahwa pembangunan ruang kelas baru di Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli adalah hal yang sangat penting dan mendesak untuk diwujudkan.

3. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli terletak di Jl. Sukamaju No. 1508 RT. 25

RW. 04 Kelurahan Sukabangun, Kecamatan Sukarami Palembang.

Luas Tanah

No	Status Kepemilikan	Luas Tanah (m ²) Menurut Status Sertifikat		
		Bersertifikat	Belum Bersertifikat	Total
1.	Hak milik sendiri	383 ²		
2.	Wakaf			
3.	Hak guna bangunan			
4.	Sewa/kontrak			
5.	Pinjam/menumpang			

Penggunaan Tanah

No	Pengguna Tanah	Luas Tanah Menurut Status Sertifikat (m ²)			Status kepemilikan 1)	Status penggunaan 2)
		bersertifikat	Belum bersertifikat	total		
1.	Bangunan	550.992 m ²				
2.	Lapangan olahraga	160 m ²				
3.	Halaman	375 m ²				

4.	Kebun/ taman					
5.	Belum digunakan					

1.) Status Kepemilikan: 1. Milik sendiri 2. Bukan milik sendiri

2.) Status Penggunaan: 1. Haya digunakan sendiri

2. Digunakan bersama lembaga/ Madrasah lain

4. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang

NSMI : 112 167 100 88

Alamat : Jl. Sukamaju Km.6,5 Kelurahan Sukabangun,

Kecamatan Sukarami Palembang, Telepon 0711-419085

e-mail : madrasah.adli@yahoo.com

5. Visi dan Misi

a. Visi, adapun Visi Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang adalah:

Profesional, Unggul, berbudaya, mandiri dalam IPTEK dan Kokok dalam IMTAQ. Serta membentuk generasi yang berilmu dan beramal sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah.

b. Misi, Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang adalah ;

1. Melaksanakan peningkatan SDM yang beriman dan bertaqwa, berbudaya, disiplin, mandiri yang memiliki akhlakul karimah
2. Melahirkan anak-anak yang memahami dasar-dasar islam
3. Melahirkan anak-anak yang memiliki kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar
4. Melahirkan anak-anak yang hafal Al-Qur'an untuk persiapan menjadi Hafizd/Hafidzah.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana yang ada di MI Al-'Adli Palembang

Sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar sangat penting dan diperlukan. Salah satunya adalah ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua siswa bergerak leluasa, tidak berdesak desakan antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya pada saat melakukan aktifitas belajar.dengan sarana dan prasarana pengajaran yang baik maka akan tercipta pula suasana belajar mengajar yang baik.

Sarana dan prasarana di MI Al-'Adli Palembang untuk tingkat MI cukup memadai, walaupun dalam situasi yang sederhana. Baik sarana dalam bentuk gedung atau ruang belajar maupun sarana yang menunjang proses belajar mengajar seperti perpustakaan, fasilitas olahraga dan sarana lainnya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3**Sarana dan prasarana MI Al-'Adli Palembang**

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang belajar	6 buah	Baik
2.	Perpustakaan	1 buah	Baik
3.	Ruang guru	1 buah	Baik
4.	Ruang kepala madrasah	1 buah	Baik
5.	Ruang UKS	1 buah	Baik
6.	Toilet guru	1 buah	Baik
7.	Toilet siswa	4 buah	Baik
8.	Ruang BK	1 buah	Baik
9.	Masjid/musholah	1 buah	Baik
10.	Pos satpam	1 buah	Baik
11.	Kantin	1 buah	Baik
12.	Kursi siswa	400 buah	Baik
13.	Meja siswa	400 buah	Baik
14.	Kursi guru diruang kelas	6 buah	Baik
15.	Meja guru diruang kelas	6 buah	Baik
16.	Papan tulis	6 buah	Baik
17.	Lemari diruang kelas	12 buah	Baik
18.	Alat peraga PAI	3 buah	Baik

19.	Bola sepak	1 buah	Baik
20.	Bola voli	7 buah	Baik
21.	Bola basket	2 buah	Baik
22.	Meja pimpong	1 buah	Baik
23.	Lapangan bulu tangkis	1 buah	Baik
24.	Lapangan basket	1 buah	Baik
25.	Lapangan bola voli	1 buah	Baik
26.	Laptop	2 buah	Baik
27.	Komputer	3 buah	Baik
28.	Printer	5 buah	Baik
29.	Mesin foto copy	3 buah	Baik
30.	Mesin scanner	3 buah	Baik
31.	LCD proyektor	1 buah	Baik
32.	Layar (screen)	1 buah	Baik
33.	Meja guru dan pegawai	17 buah	Baik
34.	Kursi guru dan pegawai	20 buah	Baik
35.	Lemari arsip	4 buah	Baik
36.	Kotak obat (P3K)	1 buah	Baik
37.	Pengeras suara	1 buah	Baik
38.	Kendaraan oprasional motor	1 buah	Baik

B. Keadaan Kepala Madrasah dan Wakilnya, Guru, Pegawai, dan Keadaan Siswa di Mi Al-‘Adli Palembang

1. Keadaan Kepala Sekolah dan Wakilnya

Adapun kepala dan wakil Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang sejak berdiri dengan sampai sekarang, yaitu:

Tabel 4

Kepala MI Al-‘Adli Palembang.

No.	N a m a	L/P	Pendidikan	Jabatan	Mulai tugas
1.	H.M. Isa Sakdun, LC	L	S.1	Kepala Madrasah	2009 - sekarang
2.	Abdal Nasution, S.Ag	L	S.1	Wkl.Kep.Madrasah	2009 - sekarang

Dokumentasi MI Al-‘Adli Palembang

2. Keadaan Guru

Guru yang ada di MI Al-‘Adli Palembang berjumlah 17 orang, laki-laki 7 orang dan perempuan 10 orang. Untuk lebih jelasnya data dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 5**Keadaan Guru MI Al-‘Adli Palembang Berdasarkan Pendidikan Terakhir dan Jabatan.**

No	N a m a	L/P	Pendidikan	Jabatan	Mulai tugas
1.	H.M. Isa Sakdun, LC	L	S.1	Kepala Madrasah	2009
2.	Abdal Nasution, S.Ag	L	S.1	Wkl.Kep.Madrasah	2009
3.	H.Ra’fat Ben, SH.,MM	L	S.2	Guru Bahasa Inggris	2009
4.	Drs.H.Harison Husin,MH	L	S.2	Guru Bahasa Inggris	2009
5.	Mukti Ali, S.Pd.I	L	S.1	Guru	2009
6.	Dian Novita, S.Pd	P	S.1	Guru IPA	2009
7.	Dra. Evida Agustina	P	S.1	Guru PKN	2009
8.	Sri Susanti, S.Pd	P	S.1	Guru MTK	2009
9.	Avena, S.Pd.I	P	S.1	Guru Kelas	2009
10.	Erlinda, S.Pd.I	P	S.1	Guru Kelas	2010
11.	Devi Maulisa, S.Pd	P	S.1	Guru SBK	2009
12.	Romeydon, S.Pd	L	S.1	Guru Olahraga	2009
13.	Lady Dayana, S.Sos	P	S.1	Guru Kelas	2010
14.	Fredi Santoso, S.H.I	L	S.1	Guru Kelas	2010

15.	Dera Wati, S.Pd	P	S.1	Guru Bahasa Indonesia	2009
16.	Sarmini,S.Pd	P	S.1	Guru Kelas	2010
17.	Leviana Disi, S.Pd	P	S.1	Guru Kelas	2011

Dokumentasi MI Al-'Adli Palembang.

Jadi, dapat dilihat dari tabel diatas jumlah seluruh guru MI Al-'Adli semuanya 17 orang dan semuanya telah menyelesaikan S1 sesuai dengan syarat dan ada 2 guru yang sudah S2.

3. Keadaan Staf Tata Usaha

Tabel 6

Keadaan Tenaga Tata Usaha MI Al-'Adli Palembang

No.	N a m a	L/P	Pendidikan	Jabatan	Mulai tugas
1.	Mgs. Usman Arpan	L	S.M.A	Kepala T.U	2009
2.	Riwaelda Sari, S.Sos	P	S.1	Staf T.U.	2009
3.	M.Thoyib Thosin, SH.I	L	S.1	Staf T.U.	2009
4.	Saipul Asnawi	L	S.M.P.	Penjaga Sekolah	2009
5.	Rini	P	S.D	Petugas Kebersihan	2009

Dokumentasi MI Al-'Adli Palembang.

4. Keadaan Siswa

Tahun Ajaran : 2009-2010

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Total	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1	Kelas 1	12	11	23	Tahun ke 1
-	-	-	-	-	-
	Jumlah	12	11	23	

Tahun Ajaran : 2010-2011

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Total	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1	Kelas 1	27	32	59	Tahun ke 2
2	Kelas 2	17	10	27	
-	-	-	-	-	-
	Jumlah	44	42	89	

Tahun Ajaran : 2011-2012

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Total	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1	Kelas 1	28	30	58	Tahun ke 3
2	Kelas 2	27	32	59	

3	Kelas 3	17	10	27	
-	-	-	-	-	-
	Jumlah	72	72	144	

Tahun Ajaran : 2012-2013

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Total	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1	Kelas 1	39	35		Tahun ke 4
2	Kelas 2	30	27		
3	Kelas 3	26	33		
4	Kelas 4	12	13		
-	-	-	-	-	-
	Jumlah	107	108	215	

Tahun Ajaran : 2013-2014

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Total	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1	Kelas 1	35	32	67	Tahun ke 5
2	Kelas 2	34	31	65	
3	Kelas 3	32	24	56	
4	Kelas 4	21	32	53	

5	Kelas 5	12	13	25	
-	-	-	-	-	-
	Jumlah	134	132	266	

Tahun Ajaran : 2014-2015

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Total	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1	Kelas 1	28	34	62	Tahun ke 6
2	Kelas 2	34	30	64	
3	Kelas 3	36	32	68	
4	Kelas 4	26	27	53	
5	Kelas 5	21	31	52	
6	Kelas 6	10	12	22	
-	-	-	-	-	-
	Jumlah	155	166	321	

Tahun Ajaran : 2015-2016

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Total	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1	Kelas 1	38	35	73	Tahun ke 6
2	Kelas 2	30	29	59	

3	Kelas 3	34	28	62	
4	Kelas 4	34	31	65	
5	Kelas 5	30	23	53	
6	Kelas 6	20	34	54	
	Jumlah	186	180	366	

Jadi, dapat dilihat dari tabel diatas setiap tahunnya MI Al-‘Adli mengalami peningkatan dalam jumlah siswa. Disini dapat disimpulkan bahwa orang tua sangat percaya kepada Madrasah sehingga orang tua berantusias memasukkan anak mereka ke MI Al-‘Adli ini.

C. Prestasi Siswa Baik di Dalam Maupun di Luar Madrasah

Prestasi yang telah dicapai oleh siswa-siswi madrasah al’adli Palembang diantaranya :

1. Tahun 2010, JUARA I, Lomba Mewarnai tingkat MI sekota Palembang.
2. Tahun 2013, JUARA I, Lomba Tahfidz Al Qur’an tingkat MI sekota Palembang.
3. Tahun 2013, JUARA III, Lomba PILDACIL tingkat MI sekota Palembang.
4. Tahun 2013, JUARA III, Lomba Mewarnai tingkat MI sekota Palembang.
5. Tahun 2014, JUARA III, Lomba DA’I, tingkat SD sekota Palembang.
6. Tahun 2014, JUARA I, Lomba Hafalan Surat-surat Pendek sekota Palembang.
7. Tahun 2014, JUARA I, Lomba DA’IYAH tingkat MI sekota Palembang.

8. Tahun 2014, JUARA II & III Lomba membaca Puisi tingkat MI sekota Palembang.

D. Kegiatan-Kegiatan di MI Al-‘Adli Palembang

Adapun kegiatan yang ada di MI Al-‘Adli Palembang, yaitu:

1. Kurikulum/ intrakurikulum

Kegiatan kurikulum atau kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari dan siang hari. Untuk kelas I,V dan VI pagi hari dan kelas II,III dan IV siang hari.

2. Kegiatan ekstra kurikuler

No	Jenis kegiatan Ekstra Kulikuler
1.	Pramuka
2.	Sepak bola/Futsal
3.	Seni tari tradisional/daerah
4.	Seni tari modern
5.	Seni drama/ teater
6.	Marawis /nasyid

E. Gambaran Kelas

Dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang baik perlu di dukung oleh sarana dan prasarana yang baik. Antaranya adalah tempat belajar yang baik

dan nyaman. Secara fisik Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang terutama di kelas III.A sudah dapat dikatakan baik akan tetapi perlu ditingkatkan terus menerus demi tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Adapun sarana, prasarana dan guru yang mengajar di kelas III. A adalah sebagai berikut:

Kedaaan Kelas III. A

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Gedung kelas III. A	1	Baik
2.	Siswa dan siswi	25	Pria dan Wanita
3.	Meja guru	1	Baik
4.	Kursi guru	1	Baik
5.	Meja siswa	25	Baik
6.	Kursi siswa	25	Baik
7.	Spidol	4	Baik
8.	Papan tulis	1	Baik
9.	Penghapus	1	Baik
10.	Mistar	1	Baik
11.	Lemari	1	Baik
12.	Colokan listrik	1	Baik
13.	Lampu	1	Baik
14.	Kipas angin	1	Baik
15.	Kalender	1	Baik

16.	Kotak sampah	1	Baik
17.	Rak sepatu	1	Baik
18.	Gambar Presiden dan Wakil Presiden RI	1	Baik
19.	Kaligrafi	Banyak	Baik
20.	Gambar Pahlawan	Banyak	Baik

Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa keadaan kelas III.A berjumlah 25 siswa, 13 laki-laki dan 12 perempuan. Guru mata pelajaran IPS adalah Ibu Dra. Evida Agustina. Kondisi kelas bagus layak untuk proses pembelajaran.



**RADEN FATAH
PALEMBANG**

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Penerapan Pendekatan Konstruktivisme dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang.

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak secara tiba-tiba.⁵⁵ Konstruktivisme dalam belajar sebagai sebuah pendekatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun (mengkonstruksi) sedikit demi sedikit makna terhadap apa yang dipelajarinya dengan membangun hubungan secara internal atau keterkaitan antara ide-ide dengan fakta-fakta yang diajarkan. Pendekatan konstruktivisme menekankan bahwa peranan utama dalam kegiatan belajar adalah aktifitas siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan sendiri. Segala sesuatu seperti bahan, media, peralatan, lingkungan dan fasilitas lainnya disediakan untuk membantu pembentukan tersebut. Siswa diberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapat dan pemikirannya tentang sesuatu yang dihadapinya.

Secara lebih rinci penerapan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran tersebut di jabarkan sebagai berikut:

- 1) Langkah-langkah konstruktivisme:
 - e. Pada tahap awal, guru mengajukan masalah di papan tulis, di transparansi, ataupun di kertas peraga.
 - f. Guru bertanya kepada para siswa.

⁵⁵ Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm.91

- g. Guru meminta siswa bekerja mengerjakan tugas yang di beri.
- h. Guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok untuk melaporkan hasil yang di dapatinya dan di diskusikan.⁵⁶

Proses belajar mengajar (pembelajaran) adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kemampuan mengelola pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru agar terwujud kompetensi profesionalnya. Konsekuensinya, guru harus memiliki pemahaman yang utuh dan tepat terhadap konsepsi belajar dan mengajar.⁵⁷

Adapun penerapan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran di madrasah ibtidaiyah Al-Adli Palembang adalah sebagai berikut:

Tahap awal penerapan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran pada madrasah ibtidaiyah Al-Adli Palembang itu :

1) Menyusun Rencana Pembelajaran/ Lesson Plan

Rencana pembelajaran/ *lesson plan* digunakan sebagai perencanaan yang dibuat oleh guru sebelum mengajar untuk memberikan arahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk mengetahui *lesson plan* yang dilakukan oleh guru, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS. Adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut, di tegaskan oleh guru IPS kelas 3.A (EA), yaitu, “gunanya RPP bertujuan supaya apa yang ingin disampaikan akan mudah diterima oleh siswa, jadi pada saat di dalam proses pembelajaran, pembelajaran itu akan terarah itulah harus adanya perencanaan seperti RPP dan materi sebelum mengajar, supaya apa

⁵⁶ Thobroni, Belajar & Pembelajaran, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2016), hlm.128

⁵⁷Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm.66

yang akan disampaikan itu terlaksanakan seperti apa yang kita inginkan dan akan kita capai.”⁵⁸

Untuk mengetahui mengenai *lesson plan* yang dilakukan oleh guru selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan sebuah observasi. Dari hasil observasi peneliti, *lesson plan* yang dibuat oleh guru disiapkan berdasarkan kurikulum yang diterapkan di sekolah yakni kurikulum KTSP 2006. Pembuatan RPP juga disesuaikan dengan sistem yang dibuat oleh pemerintah. RPP dan perangkat pembelajaran yang lainnya sudah disusun dan dipersiapkan sebanyak satu semester oleh guru. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan guru sebagai berikut: (EA) “RPP ini dibuat langsung untuk 1 semester, dan sebelum proses mengajar harus mempersiapkan RPP terlebih dahulu, supaya pembelajaran itu lebih terarah dan materi yang akan disampaikan itu lebih jelas.”⁵⁹

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru mengenai aspek yang terdapat dalam *lesson plan* sama dengan RPP pada umumnya. Karena RPP yang dibuat masih menggunakan RPP Kurikulum KTSP maka aspek-aspek yang ada di dalamnya antara lain: Identitas sekolah, SK dan KD, Indikator, Tujuan, Materi pembelajaran, Metode pembelajaran, Langkah-langkah pembelajaran (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi), Sumber pembelajaran, Alat/Bahan, Media dan Penilaian.

⁵⁸ Evida Agustina, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang, *Wawancara RPP*, 26 Juli 2017

⁵⁹ Evida Agustina, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang, *Wawancara Pembuatan RPP*, 26 Juli 2017

Secara umum bentuk RPP yang di buat oleh guru sama hal nya dengan RPP yang digunakan oleh sekolah lain.

Berdasarkan hasil analisis dokumen *lesson plan*, rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru adalah memuat aspek-aspek sebagai berikut yaitu Identitas sekolah, SK dan KD, Indikator, Tujuan, Materi pembelajaran, Metode pembelajaran, Langkah-langkah pembelajaran (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi), Sumber pembelajaran, Alat/Bahan, Media, lalu kegiatan akhir yang berisi tentang refleksi, penilaian dan penugasan serta Tanda tangan guru mata pelajaran dan Kepala sekolah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam proses pembelajaran harus ada perencanaan terlebih dahulu seperti RPP, supaya apa yang disampaikan dalam proses pembelajaran dapat sesuai dengan tujuan yang ingin di capai dan di dalam proses pembelajaran tersebut akan terarah, barulah dapat di terapkan pendekatan konstruktivisme.

2) Pelaksanaan

Dalam penerapan pendekatan konstruktivisme, peneliti mengacu pada kegiatan awal yang mencerminkan sebuah apersepsi dan motivasi siswa, adapun kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan apersepsi dan motivasi

Kegiatan apersepsi dan motivasi yang biasa dilakukan oleh guru kelas 3 khusus nya mata pelajaran IPS di dalam proses pembelajaran yaitu:

Pertama *alfa zona*, *alfa zona* adalah pengkondisian siswa sebelum belajar adapun berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata

pelajaran IPS kelas 3.A (EA) terkait mengenai *alfa zona* adalah sebagai berikut: “Sebelum proses belajar mengajar dimulai hal yang utama di lakukan adalah pengkondisian kelas terlebih dahulu, lalu mengajak siswa bersama-sama berdoa atau melafazkan basmalah sebelum belajar, serta mengabsen siswa.”⁶⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran ke-1 sampai ke-8 serta wawancara dengan guru mata pelajaran IPS kelas 3.A yaitu (EA) pada 26 Juli 2017, kegiatan pada *alfa zona* yang sering dilakukan guru khususnya pada mata pelajaran IPS yaitu antara lain: Pengkondisian siswa terlebih dahulu sebelum proses belajar mengajar, lalu mengajak siswa bersama-sama berdoa atau melafazkan basmalah sebelum belajar, dan setelah itu mengabsen siswa.

Kedua *warmer*, adapun kegiatan yang di lakukan guru pada saat kegiatan warmer yaitu dengan mengulang kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya. Untuk mengetahui *warmer* yang dilakukan oleh guru peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS kelas 3.A adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut: ditegaskan oleh guru mata pelajaran IPS (EA) mengatakan “Selalu mengulangi kembali materi sebelumnya untuk melihat apakah mereka masih ingat dengan pelajaran yang sudah saya berikan sebelumnya.”⁶¹

⁶⁰ Evida Agustina, Guru Mata Pelajaran IPS Madrasah Ibtidaiyah Palembang, *Wawancara*, 26 Juli 2017

⁶¹ Evida Agustina, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang, *Wawancara*, 26 Juli 2017

Ketika pada saat kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung dilakukan di kelas 3.A, selama peneliti melakukan observasi adapun kegiatan *warmer* tidak teramati atau tidak terlihat pada kegiatan pembelajaran ke-4 (4 Juli 2017).

Ketiga *Pre-teach*, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru IPS kelas 3.A yaitu ibu (EA) adapun ia mengatakan “selalu melakukan *pre-teach* berupa memberikan pertanyaan mengenai materi yang akan dipelajari guna untuk menstimulus siswa dalam proses pembelajaran.”⁶² Hal ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sebelum aktivitas inti pembelajaran, yaitu menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan ini sebagai pengantar untuk menggambarkan sebuah pembelajaran yang akan dilakukan tanpa menyebutkan secara langsung materi yang akan dipelajari oleh siswa. Tetapi pembelajaran tidak teramati oleh peneliti pada proses pembelajaran ke-3, ke-4, dan ke-5 (29 Juli, 4 dan 10 Agustus 2017).

Keempat atau terakhir adalah *scene setting*. *Scene setting* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk membangun konsep awal yaitu semacam dorongan atau motivasi. Hasil analisis yang dilakukan peneliti terhadap RPP ibu (EA) selaku guru mata pelajaran IPS kelas 3.A bahwasanya di dalam RPP tersebut terdapat sebuah motivasi pada saat sebelum memulai pembelajaran inti.⁶³ Adapun berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di dalam proses pembelajaran, salah satu *scene setting* yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS kelas 3.A adalah saat proses

⁶² Evida Agustina, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang, *Wawancara*, 26 Juli 2017

⁶³ Evida Agustina, Guru IPS Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang, *Kegiatan Scene Setting*, 28 Juli 2017

pembelajaran IPS materi Lingkungan Alam dan Lingkungan Buatan di Sekitar Rumah. Guru menjelaskan mengenai lingkungan alam dan lingkungan buatan.

Adapun berdasarkan data di atas dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, wawancara dan dokumentasi terkait kegiatan apersepsi dan motivasi, disimpulkan bahwa guru telah melakukan keempat kegiatan tersebut. Yaitu kegiatan *alfa zona* dan *warmer* dilakukan guru pada saat awal pembelajaran. Kegiatan *alfa zona* diberikan oleh guru dengan mempersiapkan siswa sebelum belajar, serta mengajak siswa bersama-sama berdoa sebelum memulai proses pembelajaran dan mengabsen siswa. Lalu kegiatan *warmer* yang biasa dilakukan oleh guru dengan cara mengulang materi pembelajaran yang telah disampaikan sebelumnya. Setelah itu kegiatan *pre-teach* yang diberikan guru dengan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan, tetapi kegiatan *pre-teach* dan *warmer* tidak selalu saat diawal pembelajaran namun juga bisa ditengah pembelajaran, dan kegiatan terakhir yaitu *scene setting*, *scene setting* yang dilakukan adalah dengan cara menstimulus siswa untuk membangun konsep awal. Namun ketika dilihat dari beberapa hasil observasi yang dilakukan peneliti kegiatan *warmer* sering kali tidak terlihat pada saat proses pembelajaran.

Setelah itu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk penerapan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran sudah banyak teramati oleh peneliti dari pertemuan ke-1 sampai pertemuan ke-8. Adapun sebelum memulai kegiatan dalam proses pembelajaran guru menyiapkan terlebih dahulu materi apa yang akan diajarkan atau yang akan disampaikan di dalam proses pembelajaran yang telah di buat dalam

bentuk sebuah RPP, sehingga akan terarah dan tercapailah suatu tujuan yang diinginkan didalam proses pembelajaran. Beberapa kegiatan yang sering guru lakukan ketika memberikan materi hanyalah sebatas menjelaskan, sehingga siswa terkesan tidak aktif didalam proses pembelajaran dan siswa hanyalah sebagai pendengar serta hanya menerima apa yang di beri oleh guru.

Untuk mengetahui apakah guru telah menggunakan penerapan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran, disini peneliti telah melihat bagaimana cara guru saat penerapan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Peneliti mengamati pada saat guru masuk kelas, guru mengucapkan salam terlebih dahulu dan siswa pun menjawab salam dari guru, lalu guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu dengan cara mengajak siswa melihat dibawah bangkunya masing-masing apakah ada sampah atau tidak. Setelah itu berdoa bersama-sama sebelum belajar dan mengabsen siswa. Barulah guru membuka pelajaran dengan cara mengulangi materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dengan cara guru memberikan sebuah pertanyaan dan siswa menjawab apa yang ditanyakan oleh guru. Setelah itu guru pun masuk ke materi yang akan diajarkan dengan menuliskan sebuah judul besar misalnya mengenai materi Lingkungan Alam dan Lingkungan Buatan, disitu guru langsung bertanya apa Lingkungan Alam dan Lingkungan Buatan, lalu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir terlebih dahulu, guru pun tidak langsung menjelaskan, dan guru bertanya kepada siswa apakah ada yang tahu apa Lingkungan Alam dan Lingkungan Buatan itu, guru masih menunggu jawaban siswa dengan cara siswa

mengacungkan tangan terlebih dahulu untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan tetapi ketika ada siswa yang menjawab pertanyaan dari guru, guru tidak langsung menyalahkan jawaban mereka lalu setelah tidak ada siswa yang ingin menjawab lagi guru langsung menjelaskan apa itu lingkungan alam dan lingkungan buatan dengan dikaitkan pada kehidupan sehari-hari serta dibantu dengan gambar yang ada di buku cetak. Ini adalah sebuah gambaran saat guru memberikan pertanyaan mengenai lingkungan buatan dengan cara diberikan secara lisan, adapun soal yang diberikan adalah sebutkan apa saja lingkungan alam dan lingkungan buatan.

Setelah itu guru bertanya kepada siswa, lingkungan terbagi dua yaitu lingkungan alam dan lingkungan buatan coba sebutkan apa saja lingkungan buatan serta apa kegunaannya. Lalu guru meminta siswa mengerjakan tugas yang diberi dengan sendiri-sendiri dan diberi kesempatan untuk siswa berfikir. Setelah waktu yang diberikan habis guru memberikan kesempatan untuk siswa menjawab pertanyaan yang telah guru berikan.

Lalu siswa mengacungkan tangannya secara bersamaan untuk menjawab pertanyaan dari guru. Guru meminta salah satu siswa yang telah di pilih untuk menyampaikan jawaban serta pendapat yang telah mereka pikirkan dan dijelaskan secara singkat.

Setelah mendapatkan jawaban dari siswa guru mengajak siswa bersama-sama untuk menyimpulkan mengenai apa yang telah mereka pelajari, supaya siswa lebih ingat dengan apa yang mereka pelajari.

Setelah selesai menyimpulkan siswa diajak berkemas dan menutup pelajaran dengan cara berdoa bersama sebelum pulang dan dipimpin oleh ketua kelas, setelah selesai berdoa, guru tidak langsung membiarkan siswa untuk pulang, tetapi guru merapikan siswa terlebih dahulu, lalu guru meminta setiap barisan ada perwakilan yang bisa menjawab pertanyaan dari guru dan itupun dengan cara siapa terlebih dahulu mengacungkan tangan. Pertanyaannya pun mengenai materi yang telah di pelajari supaya siswa lebih ingat apa yang telah mereka dapatkan dalam pembelajaran.

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa dengan penerapan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran, siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, dan siswa juga berfikir secara sendiri-sendiri mereka tidak hanya menunggu jawaban dari guru tetapi mereka cenderung berfikir dan saat guru menyampaikan materi siswa dikaitkan langsung dengan pengalaman mereka sendiri, siswa juga lebih mudah memahami apa yang telah disampaikan guru karena materi yang diajarkan dikaitkan langsung dengan pengalaman mereka sehari-hari dan itu membuat siswa lebih ingat, serta siswa juga lebih bersemangat dalam menerima materi yang diajarkan guru, karena mereka langsung dilibatkan di dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan pendekatan konstruktivisme ini dapat mengubah

sikap siswa lebih tertarik dalam pembelajaran IPS, karena pendekatan konstruktivisme langsung dikaitkan dengan pengalaman mereka sehingga tidak asing lagi bagi siswa. Tetapi juga peneliti melihat pada saat guru menyampaikan materi dalam proses pembelajaran tidak terlihat guru menerapkan langkah-langkah yang telah dibuat di dalam RPP, seperti metode diskusi yang terdapat didalam RPP yang tertulis siswa dibagi dalam beberapa kelompok kemudian mendiskusikan, sedangkan pada saat guru menerapkan guru hanya memberikan kesempatan untuk menjawab sendiri-sendiri lalu di diskusikan bersama-sama tidak dibuat menjadi kelompok. Di dalam RPP juga tidak dituliskannya pendekatan konstruktivisme pada hal, guru selalu menerapkan pendekatan itu pada saat mengajar.

3) Evaluasi

Tahap evaluasi ini adalah serangkaian yang ditujukan untuk mengukur keberhasilan atau sebagai proses penilaian sampai sejauh mana tujuan pendidikan yang akan dicapai dengan cara pemberian nilai. Di dalam RPP sudah tertulis guru memberi penilaian terhadap hasil diskusi dan tugas pribadi siswa berupa sebuah tanggapan siswa, peneliti juga melihat guru sering memberikan sebuah soal atau pertanyaan untuk tahap evaluasi.

Untuk mengetahui tentang evaluasi yang di lakukan oleh guru, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS kelas 3.A yang disampaikan oleh (EA) saat wawancara “Bahwasanya kegiatan terakhir adalah evaluasi didalam

evaluasi ini saya biasanya memberikan siswa berupa tugas, ataupun beberapa pertanyaan”.⁶⁴

Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa pada tahap evaluasi untuk melihat sejauh mana tujuan itu dapat tercapai guru sering kali memberi sebuah penilaian dengan cara memberikan tugas atau beberapa pertanyaan kepada siswa sebelum pulang.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Pendekatan Konstruktivisme Dalam Proses Pembelajaran.

Di dalam pembelajaran pasti adanya faktor yang mempengaruhi saat menerapkan sebuah metode atau pendekatan. Adapun faktor yang mempengaruhi metode atau pendekatan itu biasanya ada dua, pertama faktor penghambat atau kelemahan, kedua faktor pendukung atau kelebihan. Saat penerapan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran terdapat faktor yang menghambat dan faktor yang mendukung seperti hasil wawancara peneliti kepada guru IPS kelas 3.A yang disampaikan oleh (EA) “Bahwasanya faktor yang mempengaruhi itu pasti ada, baik faktor yang menghambat dan juga faktor yang mendukung.”⁶⁵

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi baik faktor yang menghambat atau kelemahan maupun faktor yang mendukung atau kelebihan, peneliti telah

⁶⁴ Evida Agustina, Guru IPS Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang, *Wawancara*, 26 Juli 2017

⁶⁵ Evida Agustina, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang, *Wawancara*, 26 Juli 2017

melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS kelas 3.A adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut:

1. Untuk faktor yang menghambat atau kelemahan seperti yang disampaikan oleh (EA) didalam wawancara selaku guru IPS kelas 3.A bahwasanya Untuk faktor yang menghambat salah satunya kelas menjadi tidak terkontrol karena siswa sangat berantusias didalam proses pembelajaran, sehingga mereka terkesan ribut saat mengacungkan tangan karena ingin memberikan jawaban.⁶⁶

Pada saat observasi peneliti melihat kelas itu ribut atau ricuh pada saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah guru berikan, sehingga kelas menjadi tidak terkontrol tetapi disini peneliti juga melihat disaat kelas ricuh guru langsung mengatasi dengan menenangkan siswa kembali, dengan cara guru menyuruh siswa tenang atau diam, jika siswa itu diam dan dia mengacungkan tangan terlebih dahulu maka guru akan memberi kesempatan untuk siswa itu menjawab pertanyaan yang telah diberi oleh guru.

2. Faktor yang mempengaruhi atau kelebihan seperti yang disampaikan oleh (EA) didalam wawancara selaku guru mata pelajaran IPS kelas 3 yaitu,

“Sedangkan faktor pendukungnya itu juga banyak salah satunya siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, mereka berfikir sendiri tidak hanya menunggu jawaban dari guru tetapi mereka mengungkapkan pengetahuan yang mereka ketahui berdasarkan

⁶⁶ Evida Agustina, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang, *Wawancara*, 26 Juli 2017

pengalaman-pengalamannya sendiri, selain itu juga siswa lebih memahami dan lebih ingat karena pembelajaran itu dikaitkan dengan pengalaman-pengalaman siswa itu sendiri, dan juga siswa lebih bersemangat karena mereka di beri kesempatan dan dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran.⁶⁷

Saat observasi peneliti telah melihat bagaimana antusias siswa saat ingin memberikan jawaban mereka, peneliti juga melihat siswa juga lebih aktif karena saat guru menjelaskan langsung dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari atau pengalaman mereka sendiri sehingga siswa langsung dilibatkan dalam proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa saat penerapan pendekatan konstruktivisme memiliki faktor yang mempengaruhi, baik itu faktor penghambat ataupun faktor pendukung. Dengan adanya faktor penghambat dan faktor pendukung disini peneliti melihat tidak hanya guru yang aktif tetapi siswa juga ikut serta respon dengan materi yang telah guru berikan, sehingga ada timbal balik antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran, jadi siswanya juga ikut berperan aktif dalam berfikir, lebih mengerti, lebih ingat dan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Walaupun saat penerapan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran membuat kelas menjadi ricuh dan tidak terkontrol karena respon siswa yang sangat antusias dalam pembelajaran

⁶⁷ Evida Agustina, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang, *Wawancara*, 26 Juli 2017

yang berlangsung, tetapi disitulah tugas seorang guru bagaimana cara mereka mengkondisikan kelas supaya siswa tenang kembali.



**RADEN FATAH
PALEMBANG**

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran di madrasah ibtidaiyah Al-Adli Palembang itu perlu adanya:

- a. Menyusun Rencana Pembelajaran/ Lesson Plan

Rencana pembelajaran/ *lesson plan* digunakan sebagai perencanaan yang di buat oleh guru sebelum mengajar untuk memberikan sebuah arahan dalam pelaksanaan suatu pembelajaran. RPP di buat bertujuan supaya apa yang disampaikan dalam proses pembelajaran dapat sesuai dengan tujuan yang ingin di capai dan di dalam proses pembelajaran tersebut akan terarah, barulah dapat di terapkan pendekatan konstruktivisme.

- b. Pelaksanaan

Pada kegiatan awal mencerminkan sebuah apersepsi dan motivasi seperti kegiatan *alfa zona* yaitu mempersiapkan siswa sebelum belajar, mengajak siswa bersama-sama berdoa sebelum memulai proses pembelajaran dan mengabsen siswa. Lalu kegiatan *warmer* yaitu mengulang kembali materi pembelajaran yang telah

disampaikan sebelumnya. Setelah itu kegiatan *pre-teach* yaitu menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan, dan kegiatan terakhir yaitu *scene setting* yaitu cara menstimulus siswa untuk membangun konsep awal. Pada tahap pelaksanaan diterapkanlah pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran.

c. Evaluasi

Pada tahap evaluasi yaitu serangkaian pertanyaan yang ditujukan untuk mengukur keberhasilan atau sebagai proses penilaian sampai sejauh mana tujuan yang akan dicapai dengan cara pemberian nilai.

2. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi ada dua yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambat yaitu kelas tidak terkontrol karena siswa sangat berantusias dalam belajar. Faktor pendukung yaitu siswa lebih aktif dalam pembelajaran, siswa mengkonstruksi sendiri pemahaman pembelajaran, siswa lebih paham, siswa mempunyai daya ingat yang kuat, siswa mempunyai semangat belajar, siswa terlibat langsung dalam pembelajaran.

B. Saran

1. Diharapkan kepada guru tidak hanya menerapkan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran tetapi juga menerapkan metode atau pendekatan lain serta menggunakan media-media yang menarik lainnya.
2. Hendaknya pada saat guru mengadakan evaluasi dengan memberikan pertanyaan tidak hanya satu orang yang diharapkan untuk menjawab pertanyaan dari guru tetapi jika bisa setiap siswa itu mendapatkan semua giliran untuk menjawab pertanyaan.
3. Diharapkan kepada guru pada saat proses pembelajaran siswa dapat lebih tertib ketika ingin menjawab pertanyaan dari guru sehingga kelas menjadi terkontrol dan tidak terkesan ribut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, T. I. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenada Media.
- Aqib, Z. (2013). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Yrama Widya .
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktis*. Bineka Cipta: Jakarta.
- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bruce Joyce, d. (2009). *Models Of Teaching . Cet.8*. Yogyakarta: Pustaka Pelar.
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Wali Press.
- Isjoni. (2007). *Integrated Learning*. Bandung: Falah Production.
- Khairani, M. (2014). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Margono. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahardjo, D. d. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Saebani, A. d. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thobroni. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wahyuni, B. d. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran .* Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan	:	Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	:	IPS
Kelas/Semester	:	3 / 1
Alokasi Waktu	:	8 x 35 menit (4 x pertemuan)
Pertemuan ke	:	1 dan 2, 3 dan 4
Standar Kompetensi	:	1. Memahami lingkungan dan melaksanakan kerja sama disekitar rumah dan sekolah
Kompetensi Dasar	:	1.1 Menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah
Indikator	:	<ul style="list-style-type: none">• Mendeskripsikan pengertian dan macam macam lingkungan alam dan lingkungan buatan• Memahami ciri ciri lingkungan sekitar• Menjelaskan perbedaan lingkungan alam dan lingkungan buatan di sekitar rumah dan sekolah• Mengambarkan secara sederhana lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah

Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat:

1. Mendeskripsikan pengertian dan macam macam lingkungan alam dan lingkungan buatan
2. Memahami ciri ciri lingkungan sekitar
3. Menjelaskan perbedaan lingkungan alam dan lingkungan buatan di sekitar rumah dan sekolah
4. Mengambarkan secara sederhana lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah

Materi Pembelajaran

1. Lingkungan alam dan lingkungan buatan

Metode Pembelajaran

1. informasi
2. kerja mandiri
3. eksplorasi
4. diskusi
5. penugasan
6. presentasi

Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan I dan II

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Ket.
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Apersepsi Guru mempersiapkan kelas untuk proses pembelajaran seperti ruang kelas, mengajak siswa berdoa bersama-sama dan menjelaskan secara singkat tentang lingkungan alam dan lingkungan buatan.</p> <p>b. Memotivasi Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu mampu menceritakan lingkungan alam dan buatan disekitar rumah dan sekolah.</p>	10 Menit	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>Siswa memperhatikan gambar yang ada pada buku siswa.</p> <p>Kolaborasi</p> <ol style="list-style-type: none">a. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian lingkungan alam dan lingkungan buatan.b. Guru memberikan soal untuk di kerjakan oleh siswa.c. Siswa mengerjakan tugas individu dengan mencermati pengertian lingkungan alam dan lingkungan buatand. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok kemudian mendiskusikan tentang pengertian lingkungan alam dan lingkungan buatan	50 Menit	

	<p>e. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang pentingnya menjaga lingkungan alam dan lingkungan buatan</p> <p>f. Siswa memberi tanggapan terhadap pendapat guru mengenai lingkungan alam dan lingkungan buatan</p> <p>Konfirmasi</p> <p>g. Guru membuat kesimpulan singkat tentang diskusi kelompok dan juga tanggapan pribadi siswa.</p>		
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>Refleksi</p> <p>a. Siswa bersama guru membuat rangkuman bersama tentang lingkungan alam dan lingkungan buatan</p> <p>Penilaian</p> <p>b. Guru memberi penilaian terhadap hasil diskusi dan tugas pribadi berupa tanggapan siswa.</p> <p>Penugasan</p> <p>c. Guru memberi beberapa pertanyaan essay untuk dikerjakan rumah.</p>	10 Menit	

2. Pertemuan 3 dan 4

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Ket.
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Apresepsi Guru mempersiapkan kelas untuk proses pembelajaran seperti ruang kelas, presensi, dan menjelaskan secara singkat tentang lingkungan alam dan lingkungan buatan di sekitar rumah dan sekolah</p> <p>b. Memotivasi Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu mampu menceritakan lingkungan alam dan buatan disekitar rumah dan sekolah</p>	10 Menit	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>Siswa memperhatikan gambar yang ada pada buku siswa.</p>	50 Menit	

	<p>Kolaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang lingkungan alam dan lingkungan buatan di sekitar rumah dan sekolah b. Siswa mengerjakan tugas individu dengan mencermati lingkungan alam dan lingkungan buatan di sekitar rumah dan sekolah c. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok kemudian mendiskusikan tentang lingkungan alam dan lingkungan buatan di sekitar rumah dan sekolah d. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang pentingnya merawat lingkungan alam dan lingkungan buatan di sekitar rumah dan sekolah e. Siswa memberi tanggapan terhadap pendapat guru mengenai lingkungan alam dan lingkungan buatan di sekitar rumah dan sekolah <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> f. Guru membuat kesimpulan singkat tentang diskusi kelompok dan juga tanggapan pribadi siswa. 		
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>Refleksi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa bersama guru membuat rangkuman bersama tentang lingkungan alam dan lingkungan buatan di sekitar rumah dan sekolah <p>Penilaian</p> <ol style="list-style-type: none"> b. Guru memberi penilaian terhadap hasil diskusi dan tugas pribadi berupa tanggapan siswa. <p>Penugasan</p> <ol style="list-style-type: none"> c. Guru memberi beberapa pertanyaan essey untuk dikerjakan rumah. 	10 Menit	

E. Sumber pembelajaran:

1. Buku IPS SD kelas 3 Quadra
2. Buku-buku tambahan.

F. Media

1. Papan tulis
2. Gambar

G. Penilaian

1. Mengerjakan latihan individu tentang lingkungan alam dan lingkungan buatan di halaman 6, 8,13, 15, 16
2. Membuat laporan perbedaan lingkungan alam dan lingkungan buatan

No.	Kesesuaian materi	Kerapian	Jumlah

3. Diskusi kelompok dengan intruksi guru
Berikut ini format penilaian diskusi kelompok.

No.	Nama	Aspek Penilaian	Total	Presentasi
-----	------	-----------------	-------	------------

		Sikap	Keaktifan	Wawasan	Kemampuan mengemukakan pendapat	Kerja sama	nilai	

Keterangan: nilai maksimal 20

Lembar Observasi Diskusi Kelompok

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Skor/ Jumlah
		1	2	3	4	5	6	

Aspek yang dinilai:

1. Kemampuan menyampaikan pendapat.

2. Kemampuan memberikan argumentasi.
3. Kemampuan memberikan kritik.
4. Kemampuan mengajukan pertanyaan.
5. Kemampuan menggunakan bahasa yang baik.
6. Kelancaran berbicara.

Penskoran:

Jumlah skor:

- | | | |
|----------------|--------|---------------------|
| A. Tidak Baik | Skor 1 | 24—30 = Sangat Baik |
| B. Kurang Baik | Skor 2 | 18—23 = Baik |
| C. Cukup Baik | Skor 3 | 12—17 = Cukup |
| D. Baik | Skor 4 | 6—11 = Kurang |
| E. Sangat Baik | Skor 5 | |

Format Penilaian Proses Diskusi

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1							
2							
dst							

Keterangan:

1. Aktivitas dalam kelompok
2. Tanggung jawab individu
3. Pemikiran
4. Keberanian berpendapat
5. Keberanian tampil

Rentang skor : 1—3

- | | |
|--------|---------------|
| 2 - 15 | = Sangat baik |
| 9 - 11 | = Baik |
| 6 - 8 | = Cukup |
| 3 - 5 | = Kurang |

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

.....

.....

NIP

NIP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar
- Mata Pelajaran : IPS
- Kelas/Semester : 3 / 1
- Alokasi Waktu : 8 x 35 menit (4 x pertemuan)
- Pertemuan ke : 1 dan 2, 3 dan 4
- Standar Kompetensi : 1. Memahami lingkungan dan melaksanakan kerja sama disekitar rumah dan sekolah
- Kompetensi Dasar : 1.2. Memelihara lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah
- Indikator :
 - Mendeskripsikan cara memelihara lingkungan dan akibat tidak memelihara lingkungan
 - Mendeskripsikan akibat dari tidak menjaga lingkungan
 - Mendeskripsikan tentang cara memelihara lingkungan di sekitar rumah dan sekolah
 - Membuat dan menceritakan sebuah karangan

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat:

1. Mendeskripsikan cara memelihara lingkungan dan akibat tidak memelihara lingkungan

2. Mendeskripsikan akibat dari tidak menjaga lingkungan
3. Mendeskripsikan tentang cara memelihara lingkungan di sekitar rumah dan sekolah
4. Membuat dan menceritakan sebuah karangan

B. Materi Pembelajaran

Memelihara lingkungan alam dan buatan

C. Metode Pembelajaran

1. informasi
2. kerja mandiri
3. eksplorasi
4. diskusi
5. penugasan
6. presentasi

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan I dan II

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Ket.
1.	Pendahuluan a. Apresepsi Guru mempersiapkan kelas dalam pembelajaran. b. Memotivasi Guru menjajaki kesiapan belajar siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan yaitu memelihara lingkungan dan akibat tidak memelihara lingkungan	10 menit	
2.	Kegiatan Inti Eksplorasi a. Siswa memperhatikan gambar pada buku siswa. Kolaborasi b. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang memelihara lingkungan dan akibat tidak memelihara lingkungan c. Siswa mendiskusikan tentang memelihara lingkungan dan akibat tidak memelihara lingkungan	50menit	

	<p>d. Siswa membacakan hasil diskusinya di depan kelas dan guru sebagai pemandu diskusi kelas.</p> <p>e. Siswa membuat definisi sendiri tentang memelihara lingkungan dan akibat tidak memelihara lingkungan</p> <p>Konfirmasi</p> <p>f. Membuat laporan tentang memelihara lingkungan dan akibat tidak memelihara lingkungan</p>		
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Refleksi Siswa bersama guru membuat rangkuman bersama tentang memelihara lingkungan dan akibat tidak memelihara lingkungan</p> <p>b. Penilaian Guru memberi penilaian terhadap hasil diskusi dan tugas pribadi berupa tanggapan siswa.</p> <p>c. Penugasan Guru memberi tugas untuk mengerjakan uji kompetensi untuk mempersiapkan ulangan blok.</p>	10menit	

2. Pertemuan III dan IV

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Ket.
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Apresepsi Guru mempersiapkan kelas dalam pembelajaran.</p> <p>b. Memotivasi Guru menjajaki kesiapan belajar siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan tentang cara memelihara lingkungan disekitar rumah dan sekolah</p>	10 menit	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>a. Siswa memperhatikan gambar pada buku siswa.</p> <p>Kolaborasi</p>	50menit	

	<p>b. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara memelihara lingkungan disekitar rumah dan sekolah</p> <p>c. Siswa mendiskusikan tentang cara memelihara lingkungan disekitar rumah dan sekolah</p> <p>d. Siswa membacakan hasil diskusiny a di depan kelas dan guru sebagai pemandu diskusi kelas.</p> <p>e. Siswa membuat definisi sendiri tentang cara memelihara lingkungan disekitar rumah dan sekolah</p> <p>Konfirmasi</p> <p>f. Membuat laporan tentang berbagai istilah tentang cara memelihara lingkungan disekitar rumah dan sekolah</p>		
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Refleksi Siswa bersama guru membuat rangkuman bersama tentang cara memelihara lingkungan disekitar rumah dan sekolah</p> <p>b. Penilaian Guru memberi penilaian terhadap hasil diskusi dan tugas pribadi berupa tanggapan siswa.</p> <p>c. Penugasan Guru memberi tugas untuk mengerjakan uji kompetensi untuk mempersiapkan ulangan blok.</p>		

E. Sumber pembelajaran

1. Buku IPS SD Quadra
2. buku-buku tambahan.

F. Media

1. Papan tulis
2. Buku siswa

G. Penilaian

1. Ulangan blok halaman 29- 30
2. Diskusi kelompok seperti dalam buku halaman 22, 26
Berikut ini format penilaian diskusi kelompok.

--	--	--	--	--	--	--	--	--

Aspek yang dinilai:

1. Kemampuan menyampaikan pendapat.
2. Kemampuan memberikan argumentasi.
3. Kemampuan memberikan kritik.
4. Kemampuan mengajukan pertanyaan.
5. Kemampuan menggunakan bahasa yang baik.
6. Kelancaran berbicara.

Penskoran:

Jumlah skor:

A. Tidak Baik Skor 1

24—30 = Sangat Baik

B. Kurang Baik Skor 2

18—23 = Baik

C. Cukup Baik Skor 3

12—17 = Cukup

D. Baik Skor 4

6—11 = Kurang

E. Sangat Baik Skor 5

Format Penilaian Proses Diskusi

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1							
2							
Dst							

Keterangan:

1. Aktivitas dalam kelompok
2. Tanggung jawab individu
3. Pemikiran
4. Keberanian berpendapat
5. Keberanian tampil

Rentang skor : 1—3

- | | |
|------|---------------|
| 2—15 | = Sangat baik |
| 9—11 | = Baik |
| 6—8 | = Cukup |
| 3—5 | = Kurang |

Mengetahui

.....,

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

.....

.....

NIP

NIP

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara di tujukan kepada guru IPS

1. Apakah ibu selalu menerapkan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran?
2. Bagaimana cara ibu menyampaikan materi kepada peserta didik?
3. Apakah pada tahap memulai materi ibu selalu mengajukan pertanyaan di papan tulis atau secara lisan?
4. Apakah ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang ibu berikan di papan tulis atau secara lisan?
5. Apakah ibu memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami?
6. Bagaimana reaksi siswa saat ibu menerapkan materi dengan cara menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran?
7. Apakah ada faktor yang menghambat dalam menerapkan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran?
8. Apakah ada faktor yang mendukung dalam menerapkan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran?

PEDOMAN OBSERVASI

No	Yang di amati	Deskripsi
1.	Pada tahap awal guru mengajukan pertanyaan di papan tulis atau secara lisan	Peneliti melihat pada proses pembelajaran guru selalu memulai dengan sebuah pertanyaan.
2.	Guru bertanya mengenai materi yang sedang di pelajari	Peneliti juga melihat guru menanyakan materi yang akan di pelajari dengan di kaitkan dari pengalaman siswa itu sendiri.
3.	Guru meminta siswa mengerjakan pertanyaan yang di ajukan di papan tulis atau secara lisan	Peneliti melihat guru memberikan sebuah pertanyaan dengan cara guru menuliskan pertanyaan dipapan tulis lalu guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berfikir mengerjakan soal tersebut.
4.	Siswa menjawab pertanyaan yang di berikan guru dengan cara sendiri-sendiri atau kelompok	Peneliti melihat disini guru meminta siswa menjawab pertanyaan yang diberikan dengan cara sendiri-sendiri.
5.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaporkan hasil yang di	Setelah itu peneliti melihat guru bertanya kepada siswa apakah ada

	dapatnya	yang ingin menjawab pertanyaan tersebut, lalu siswa dengan serontak mengacukan tangan nya.
6.	Siswa berantusias dalam pembelajaran IPS	Peneliti disini melihat siswa sangat berantusias dalam menjawab dan menerima materi yang di beri oleh guru.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru selalu menerapkan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran dilihat saat guru menerapkan pendekatan tersebut, guru selalu memulai dengan sebuah pertanyaan, lalu menanyakan materi yang akan di pelajari dengan di kaitkan dari pengalaman siswa itu sendiri, guru menanyakan pada siswa dengan cara guru menuliskan pertanyaan dipapan tulis lalu guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berfikir, selanjutnya guru meminta siswa menjawab dengan sendiri-sendiri, setelah itu barulah guru bertanya kepada siswa apakah ada yang ingin menjawab, lalu siswa dengan serontak mengacukan tangan nya . Karena didalam penerapan pendekatan konstruktivisme siswa sangat berantusias dalam menerima materi yang diberikan oleh guru sehingga siswa aktif dalam berfikir, lebih mengerti, lebih ingat apa yang telah disampaikan dan siswa juga lebih bersemangat.

HASIL WAWANCARA GURU IPS KELAS III.A

Responden (Narasumber)

Nama : Dra. Evida Agustina

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Jabatan : Guru

Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : 26 Juli 2017

Tempat wawancara : Ruang Guru

Waktu wawancara : 09.30 WIB

Hasil wawancara pada hari rabu, 26 Juli 2017 dengan guru IPS kelas 3, adalah sebagai berikut:

M : Assalamualaikum bu maaf mengganggu waktunya sebentar, perkenalkan saya Muslihah dari jurusan pgmi disini saya ingin bertanya kepada ibu mengenai mata pelajaran IPS?

EA : Yak waalaikum salam, silahkan Muslihah

M : Nah disini saya mau bertanya bu ya, sudah berapa lama ibu mengajar?

EA : Saya mengajar disini lebih kurang 9 tahun.

M : Oh sudah s9 tahunan bu ya, oh sudah cukup lama bu ya, mata pelajaran apa saja yang ibu ajarkan?

EA : Selama ini biasanya saya tu megang pelajaran IPS sama PKN

M : Oh IPS sama PKN buy a, tetapi selain mata pelajaran IPS dan PKN ibu pernah mengajar mata

EA : Pernah juga bidang study Olahraga PENJAS.

M : Oh Olahraga PENJAS ya bu ha'a , iya nah untuk tahun ini Ibu mengajar mata pelajaran IPS dikelas berapa saja bu?

EA : Kelas 3 dan 6.

M : Untuk tahun ini berarti, untuk kelas 3 dan 6 bu ya, nah untuk kurikulum yang di pakai itu sudah kurikulum 2013 atau masih ktsp bu untuk kelas 3 dan 6 itu?

EA : Khusus untuk kelas 3 dan 6 ini ya masih menggunakan kurikulum ktsp.

M : Oh berarti untuk kelas 3 dan 6 masih ktsp, berarti yang lainnya sudah kurikulum 2013 bu ya?

EA : Ha'a dari kelas 1,2,4 dan 5 itu sudah kurikulum K-13.

M : Oh berarti khusus untuk kelas 3 dan 6 aja bu ya ktsp, nah apakah ada persiapan sebelum ibu mengajar di kelas?

EA : Iya ada, yang pastinya itu persiapan RPP sebelum mengajar supaya pembelajaran itu lebih terarah dan materi yang akan disampaikan itu lebih jelas.

M : Oh iyaya bu ya berarti RPP itu harus ada ya bu, supaya disaat proses pembelajaran itu apa yang ibu sampaikan itu akan diterima siswa dan terarah ya bu ?

EA : Iya supaya apa yang disampaikan akan mudah diterima oleh siswa, jadi dalam proses pembelajaran itu terarah itulah harus adanya perencanaan yaitu RPP, materi supaya apa yang akan disampaikan itu terlaksanakan seperti apa yang kita inginkan dan akan kita capai.

M : Oh barulah bu ya pelak

EA : barulah pelaksanaan, dalam pelaksanaan proses ini kita menyampaikan materi dengan langkah-langkah yang sudah dibuat di dalam RPP supaya apa yang disampaikan itu terarah barulah terakhir evaluasi didalam evaluasi ini saya biasa nya memberikan tugas, ataupun beberapa pertanyaan.

M : Oh untuk evaluasinya bu ya, berarti tugas bu ya, nah ketika ibu memulai proses pembelajaran, apa yang ibu lakukan saat memulai pelajaran bu?

EA : Yang selalu dan biasaya saya lakukan itu seperti yang di RPP, sebelum memulai pelajaran membuka pelajaran dengan bersama-sama berdoa atau melafazkan basmalah, lalu mengabsen.

M : Oh iya ya

EA : Kalau jam pertama kita mengabsen dulu ya kemudian baru menyampaikan materi dengan langkah langkah yang ada di RPP.

M : Oh jadi, sak. Jadi yang ketika ibu memulai proses pembelajaran itu seperti yang ada di RPP yo bu yo?

EA : Iya selalu.

M : Berarti misalnya, misalnya kalau jam pertama ibu mengajar, mengajak siswa berdoa bu?

EA : He'e.

M : Lalu mengabsen siswa bu ya?

EA : Iya.

M : Oh iya bagaimana cara atau langkah-langkah ibu dalam menyampaikan materi IPS kepada peserta didik?

EA : Ya biasanya saya sering pada saat memulai pelajaran itu ketika mau masuk ke materi yang akan di ajarkan saya mengajukan sebuah pertanyaan atau beberapa pertanyaan, lalu menanyakannya kepada siswa, barulah saya menyuruh siswa mengerjakannya, nah setelah itu saya memberikan kesempatan pada siswa untuk melaporkan hasil yang mereka kerjakan, selain itu juga saya memakai media seperti contoh gambar-gambar dan sebagainya

atau metode lainnya baru terakhir menyimpulkan bersama sama atau menjelaskan apa yang mereka belum pahami.

M : Oh berarti tidak hanya memakai langkah-langkah yang ibu sebutkan tapi ibu juga, itu ya bu memakai media-media lain.

EA : Iya.

M : Seperti media gambar sudah itu metode-metode lain ya bu?

EA : Iya.

M : Apakah pada tahap memulai materi ibu selalu mengajukan pertanyaan di papan tulis atau secara lisan?

EA : Selalu, saya selalu memberikan pertanyaan kepada siswa baik tertulis maupun secara lisan sebelum memulai pelajaran.

M : Oh berarti selalu bu ya setiap memulai pelajaran itu ibu selalu memberikan pertanyaan bu ya, pertanyaan seperti apa bu yang ibu berikan kepada siswa apakah pertanyaan mengenai materi sebelumnya atau materi yang akan di ajarkan?

EA : Dua-duanya di Tanya.

M : Oh dua-duanya bu ya.

EA : Materi sebelumnya untuk mengulang supaya mengulang kembali mereka apakah mereka masih ingat dengan pelajaran yang saya sudah berikan yang lalu, dan juga pertanyaan yang akan memasuki materi berikutnya.

M : Oh berarti ibu harus, ibu selalu memberikan pertanyaan bu ya tentang materi yang sudah ada sudah lalu, misalnya tentang, melihat ke siswa apakah siswa itu masih ingat atau tidaknya bu ya baru masuk ke materi.

EA : Dan pertanyaan juga mengenai materi yang akan dipelajari untuk menstimulus mereka.

M : Oh berarti itu, berarti jatuh ke pengalaman siswa itu sendiri bu ya.

EA : Iya

M : Oh iya ya. Apakah ibu bertanya kepada para siswa tentang pertanyaan yang ibu berikan?

EA : Iya selalu bertanya kepada siswa.

M : Ehm..

EA : Supaya mereka jadi respon, merasa ikut dilibatkan.

M : Oh..

EA : Dan mereka lebih semangat.

M : Oh iya ya bu.

EA : Sehingga mereka, apa itu ya, fokus kepada pelajaran yang saya berikan.

M : Oh iya apakah ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang ibu berikan di papan tulis atau secara lisan bu?

EA : Selalu dan caranya, bisa secara lisan ataupun terkadang ada pertanyaan yang sulit untuk dijawab dengan lisan saya suruh mereka menulis.

M : Oh..

EA : Biar anak-anak lain bisa melihat.

M : Oh iya ya bu. Nah lalu bu ya apakah ibu memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami?

EA : Selalu.

M : Oh..

EA : Supaya mereka tu lebih jelas jangan sampe ada yang belum mengerti tentang pelajaran yang saya kasih sebelumnya.

M : Oh..

EA : Jadi saya kasih kesempatan siapa yang belum mengerti silahkan bertanya.

M : Berarti ibu menanyakan bu ya kepada siswa siapa siswa, siapa yang belum mengerti.

EA : Dan boleh bertanya.

M : Baru mengangkat tangannya ya bu ya atau mengacungkan tangan untuuk bertanya, bu saya belum mengerti ini.

EA : Iya.

M : Baru ibu jelaskan kembali, oh iya bu kalau saya lihat dari langkah-langkah yang ibu terapkan saat ibu memberikan materi kepada siswa didalam pembelajaran ibu telah menerapkan pendekatan konstruktivisme, selain dari model atau metode yang sering ibu pakai dalam menyampaikan materi seperti tadikan ibu member, ibu memberikan pertanyaan sebelum

EA : Materi

M : Materi itu bu ya, lalu bertanya kepada siswa, lalu ibu memberikan kesempatan kepada siswa, lalu ibu memberikan siswa untuk melaporkan hasilnya buy a?

EA : Iya

M : Berarti itu Apakah ibu selalu menerapkan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran itu bu?

EA : Selalu, karena saya anggap, saya fikir itu sangat bagus ya untuk menstimulus mereka.

M : Oh..

EA : Jadi mereka merasa terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran.

M : Oh berarti selalu memakai pendekatan itu bu ya karena merasa pendekatan itu sangat bagus untuk di terapkan bu ya dalam pembelajaran IPS ini bu ya.

EA : Tentunya juga selain dari model-model.

M : Yang ibu gunakan lainnya ya

EA : Dengan gambar-gambar atau media lainnya.

M : Oh berarti untuk menambah penonjongannya itu memakai media-media bu ya, media lain. Bagaimana reaksi siswa saat ibu menerapkan materi dengan cara menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran bu?

EA : Mereka sangat respon dan aktif dalam proses pembelajaran itu karena langkah-langkah ini tidak hanya saya yang aktif tetapi mereka juga berfikir serta mereka lebih aktif karena langsung dikaitkan dengan pengetahuan yang mereka miliki selama ini dan juga pengalaman-pengalaman siswa itu sendiri.

M : Oh..

EA : Jadi mereka sangat senang

M : Oh sangat senang

ED : Berebutan mereka untuk menjawab pertanyaan yang saya berikan itu

M : Oh berarti mereka itu sangat aktif bu ya?

EA : Sangat aktif

M : Dengan ibu menerapkan pendekatan itu jadi siswa itu sangat, sangat merasa terajak sangat merasa di dalam pelajaran itu sangat terlibat bu ya.

EA : Sehingga saya bisa mengarahkan mereka untuk fokus.

M : Oh fokus ya, iya bu. Nah apakah ada faktor yang mempengaruhi dalam menerapkan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran bu?

EA : Faktor itu pasti ada ya yang jelas ada faktor yang mempengaruhi, baik faktor yang menghambat ada juga faktor yang mendukung pasti selalu ada dua.

M : Berarti ada dua itu

EA : Iya

M : Berarti tidak hanya dengan pendekatan itu pendekatan lain-lain, berarti pendekatan ini juga ada bu ya faktor penghambat dan pendukung bu ya. Apa saja faktor yang menghambat penerapan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran bu?

EA : Ya salah satunya itu kelas jadi ricuh ya tidak terkontrol terkadang

M : Ha'a

EA : Karena mereka itu mau memberikan jawaban sehingga terkesan mereka itu sangat ribut, tetapi Alhamdulillah bisa diatasi dengan cara kita.

M : Kalau untuk faktor pendukungnya itu apa bu untuk penerapan pendekatan konstruktivisme ini ?

EA : Faktor pendukung itu banyak juga ya ketika saya menerapkan pendekatan konstruktivisme ini salah satunya siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, mereka berfikir sendiri tidak hanya menunggu jawaban dari saya tetapi mereka mengungkapkan pengetahuan yang mereka ketahui dari pengalaman-pengalaman sendiri, siswa juga lebih mengerti, lebih ingat karena dikaitkan dengan pengalaman-pengalaman mereka sendiri, siswa juga lebih semangat karena mereka diberi kesempatan atau di libatkan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang saya berikan.

M : Oh jadi didalam menerapkan pendekatan konstruktivisme itu tidak hanya guru bu ya yang memberi tetapi siswa ikut serta respon dengan materi yang ibu ajarkan bu ya atau sehingga ada timbal balik antara guru dan siswa jadi siswanya juga ikut berperan aktif dalam berfikir bu ya, lebih mengerti, lebih ingat dan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran itu bu ya.

EA : Iya

M : Tentunya materi yang diajarkan itu dikaitkan langsung dengan pengalaman-pengalaman yang mereka ketahui .

EA : Betul-betul

M : Oh iya mungkin itu saja bu ya, terimakasih atas waktunya bu ya, saya ucapkan wassalamualaikum warohmatullahiwabarokatuh.

EA : Iya sama-sama ya waalaikumsalam warohmatullahiwabarokatuh.

REDUKSI HASIL WAWANCARA

GURU IPS KELAS 3.A

MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ADLI PALEMBANG.

Langkah-Langkah	Ibu EA
Pada tahap awal, guru mengajukan masalah di papan tulis, di transi, ataupun dikertas peraga.	Selalu saya memberikan pertanyaan kepada siswa baik tertulis maupun secara lisan sebelum memulai pelajaran.
Guru bertanya kepada para siswa.	Iya selalu bertanya kepada siswa , supaya siswa menjadi respon dan merasa terlibatkan langsung dalam proses pembelajaran sehingga mereka lebih bersemangat dan fokus kepada materi yang saya berikan.
Guru meminta siswa bekerja mengerjakan tugas yang di beri.	Selalu memberi kesempatan untuk siswa mengerjakan soal yang telah diberi.
Guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok untuk melaporkan hasil yang di dapatinya dan didiskusikan.	Setelah itu saya memberikan kesempatan pada siswa untuk melaporkan hasil yang mereka kerjakan caranya bisa secara lisan ataupun tertulis.

<p>Faktor yang mempengaruhi penerapan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran.</p>	<p>Faktor yang mempengaruhi itu pasti ada, baik faktor yang menghambat dan juga faktor yang mendukung. Untuk faktor yang menghambat salah satunya kelas menjadi tidak terkontrol karena siswa sangat berantusias dalam proses pembelajaran itu sehingga mereka mengacungkan tangan ingin memberikan jawaban mereka. Sedangkan faktor pendukungnya itu juga banyak salah satunya siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, mereka berfikir sendiri tidak hanya menunggu jawaban tetapi mereka mengungkapkan pengetahuan yang mereka ketahui berdasarkan pengalaman-pengalamannya sendiri, selain itu juga siswa lebih memahami dan lebih ingat karena pembelajaran itu dikaitkan dengan pengalaman-pengalaman siswa itu sendiri, dan juga siswa lebih bersemangat karena mereka di beri kesempatan dan dilibatkan langsung dalam proses</p>
---	---

	pembelajaran.
--	---------------

Dokumentasi



Gambar 1.
Kegiatan *alfa zona* saat guru melakukan pengkondisian kelas sebelum belajar.



Gambar 2. Saat guru memberikan pertanyaan.



Gambar 3. Saat guru memberikan kesempatan untuk siswa menyampaikan hasil jawabannya.



Gambar 4. Saat siswa merespon untuk menjawab pertanyaan dari guru.



Gambar 5. Saat guru menuliskan jawaban siswa di papan tulis.



Gambar 6. Saat guru mengajak siswa menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari.



Gambar 7. Saat guru memberikan pertanyaan sebelum pulang.



**Gambar 8. Saat siswa di bolehkan pulang
karena telah menjawab pertanyaan.**



Gambar 9. Ketika siswa masih menunggu pertanyaan dari guru.



Gambar 10. Saat siswa menunggu giliran pulang dengan menjawab pertanyaan dari guru.



Gambar 11. Saat kelas ricuh saat sesudah memberi jawaban.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG

FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Jln. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri Kode Pos ; 30126 Kotak Pos ; 54 Telp ; (0711) 353272
Palembang

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muslihah
NIM : 13270072
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Judul : PENERAPAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DALAM PROSES
PEMBELAJARAN PADA MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ADLI
PALEMBANG.
Pembimbing I : Dr. Kms. Badaruddin, M.Ag.
NIP : 196202141990031002

No	Hari/Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
1	Rabu/17-01-2017	Jalur kreatifitas	
2	Jum'at/20-01-2017	Informasi Key & Levels Sumber primer guru bgi	
3	Kamis/26-1-17	Sumber Data - Informasi bgi jelas	
4	Kamis 27-1-17	Tawakul Julu ekspres atas buku.	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jln. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri Kode Pos ; 30126 Kotak Pos ; 54 Telp ; (0711) 353272
Palembang

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muslihah
NIM : 13270072
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Judul : PENERAPAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DALAM PROSES
PEMBELAJARAN PADA MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ADLI
PALEMBANG.
Pembimbing I : Dr. Kms. Badaruddin, M.Ag.
NIP : 196202141990031002

No	Hari/Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
5	Jum'at/28-4-2017	ace masalah kaji	
6	Jum'at/5/7	ace Bab II	
7	Jum'at 20/7	ace Bab III	
8	Jum'at 20/7	ace kaji/selesai	
9	8-sept-2017	ace Bab IV	
10	12 Sep 2017	ace Munas	

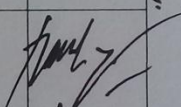
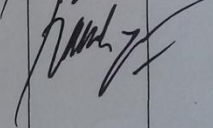
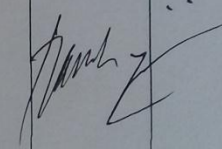
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muslihah
 NIM : 13270072
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
 Judul : PENERAPAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DALAM PROSES PEMBELAJARAN PADA MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ADLI PALEMBANG
 Pembimbing I : Tutut Handayani, M.Pd.I.
 NIP : 197811102007102004

No	Hari/Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
1	Selasa/ 11 April 2013	Wawancara guru ttg teori konstruktivisme : Gagne	
2	Kamis/ 13 April 2013	Wawancara e-journal ttg langkah = pendekatan konstruktivisme	
3	Senin/ 17 April 2013	Kerangka teori perbanyak literatur Ekt yg fakt	
4	Kamis/ 9 Mei 2013	revisi by dosen Subm - judul - pm - kutipan langsung	

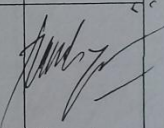
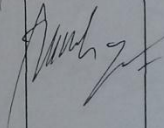
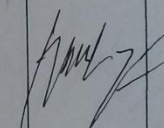
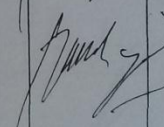
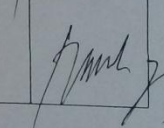
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muslihah
NIM : 13270072
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Judul : PENERAPAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DALAM PROSES PEMBELAJARAN PADA MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ADLI PALEMBANG
Pembimbing I : Tutut Handayani, M.Pd.I.
NIP : 197811102007102004

No	Hari/Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
5	Selasa / 9-5-17	Baca buku tgz met. penelitian (kualitatif).	
6	Pelr / 29 Mei 2017	ACC proposal prepare Bab II, III & APD konstruksi "kutipan dan bentuk foot note"	
7	Kam-5 / 8 Juni 2017	Tabel guru digabung dg analisis tabel Bab III revisi APD	

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muslihah
NIM : 13270072
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Judul : PENERAPAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DALAM PROSES PEMBELAJARAN PADA MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ADLI PALEMBANG
Pembimbing I : Tutut Handayani, M.Pd.I.
NIP : 197811102007102004

No	Hari/Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
8	15 Juni 2012	Evaluasi hasil Bab II Analisis hasil guru di Bab III	
9	"	ACC BAB II, III & TPD Lampiran P.1	
10	22 Agustus 2012	Analisis Data Bab IV Siapkan Reduksi Data hasil wawancara	
11	6 September 2012	Melakukan uji Gula deskriptif nya.	
12	8 Sept 2012	Display hasil wawancara & kuesioner & kembangkan lg	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

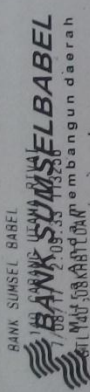
Jln. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri Kode Pos ; 30126 Kotak Pos ; 54 Telp ; (0711) 353272
Palembang

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muslihah
NIM : 13270072
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Judul : PENERAPAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME
DALAM PROSES PEMBELAJARAN PADA MADRASAH
IBTIDAIYAH AL-ADLI PALEMBANG.
Pembimbing II : Tutut Handayani, M.Pd.
NIP : 197811102007102004

No	Hari/Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
13	Selasa / 19 Sept 2012	Revisi bab V secara umum	
14	"	Revisi bab 6.6 v	
15	Rabu / 13 Sept 2012	Langkah skripsi acc. keseluruhan	
16	Jumat / 15 Sept 2012	ACC skripsi keseluruhan	

S.041/QMR/BSS/2006



PEMBAYARAN TAGIHAN SEMESTER MAHASISWA

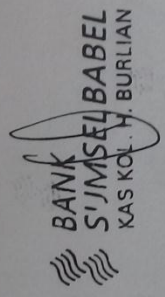
ID Universitas : 0009 IAIN R.FATAH
 ID Mahasiswa : 13270072
 Nama Mahasiswa : MUSLIHAH
 Keterangan Bayar : SPP
 Semester Bayar : GANJIL
 Tahun Angkatan : 2017
 Nama Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Nama Jurusan : PENDIDIKAN GURU MADA
 Nomor Induk Mhs : 13270072

Detail Pembayaran :

 001 SPP : 600,000.00
 Reference Code :
 Nilai Transaksi : Rp. 600,000.00
 Biaya Bank : Rp. .00
 Total Pembayaran : Rp. 600,000.00

Terbilang : ENAM RATUS RIBU RUPIAH

== Universitas menyatakan Struk ini sebagai Tanda Bukti Pembayaran yang sah ==
 ===== Bila Ada Keluhan Hub Call Center 0711-6228080 Ext. 7337 =====
 ===== HARAP DISIMPAN BAIK BAIK =====



BANKSUMSELABEL
S Y A R I A H

KIRABAHAM BERSAMA-SYARUKUNYU DABABAN FATAH
15/11/17 4:47:23 331950
61689 7598FLA0E

PEMBAYARAN TAGIHAN SEMESTER MAHASISWA


10 Universitas : 0009 IAIN R. FATAH
10. Mahasiswa : 13270072
Nama Mahasiswa : MUSLIRAH
Keterangan Bayar : WISUDA
Semester Bayar : GANJIL
Tahun Angkatan : 2017
Nama Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Nama Jurusan : Pendidikan Guru Madr
Nomor Induk Mhs : 13270072
Detail Pembayaran :

001 WISUDA 500,000 00
Reference Code :
Nilai transaksi : Rp. 500,000.00
Biaya Bank : Rp. .00
Total Pembayaran : Rp. 500,000.00

Hertbilang :
LIMA RATUS RIBU RUPIAH

== Universitas menyatakan Struk ini sebagai Tanda Bukti Pembayaran yang sah ==
===== Bila Ada Keluhan Hub Call Center 0711-5228080 Ext. 7337 =====



	SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PENJILIDAN SKRIPSI	PENDIDIKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG
		Kode.GPMPFT.SUKET.01/RO

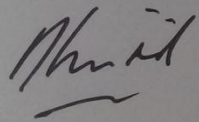
Setelah melalui proses koreksi dan bimbingan maka terdapat skripsi mahasiswa :

NIM : 13270072
 Nama : MUSLIHAH
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : PENERAPAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ADLI PALEMBANG.

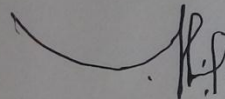
Maka skripsi mahasiswa tersebut disetujui untuk dijilid hardcover dan diperbanyak sesuai kebutuhan. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya atas perhatiannya diucapkan Terima kasih.

Palembang, November 2017
 Sekretaris Penguji

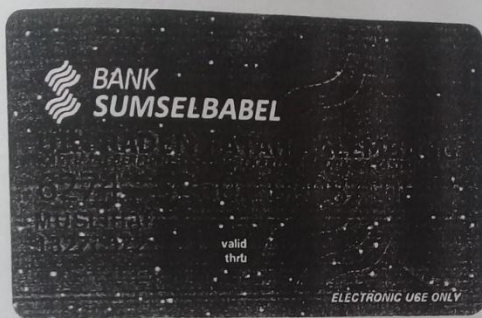
Ketua Penguji

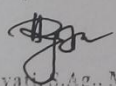


Dr. Nadjamuddin R, M.Pd.I
 NIP. 19550616 198303 1003



Dr. Kms. Mas'ud Ali, M.Pd
 NIP. 19600531 200003 1001



TELAK DIPERIKSA KEBENARANNYA
DAN SENSITIF DENGAN ASLINYA
PALEMBANG, 22 - 9 - 2017
No : B. 732 / Un.0974 / PP.09 / L. g. 120.17
Kepala BAAK,

Nuryan, S.Ag., M.M.
NIP. 19650102 198603 2 001



**SURAT KETERANGAN
KELENGKAPAN DAN KEASLIAN
BERKAS MUNAQOSYAH**

**GUGUS PENJAMINAN MUTU
PENDIDIKAN FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN
FATAH PALEMBANG**

Kode:GPMPFT.SUKET.01/RO

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Ketua atau Sekretaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, setelah meneliti dan mengoreksi kelengkapan dan keaslian berkas munaqosyah mahasiswa:

NIM : 13270072

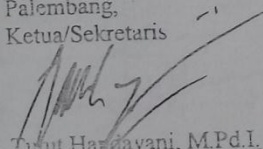
Nama : MUSLIHAH

Judul Skripsi : PENERAPAN PENDERATAN KONSTRUKTIVISME DALAM PROSES
PEMBELAJARAN PADA MADRASAH ISTIDIAIYAH AL-ADLI PALEMBANG

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk proses pendaftaran sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Palembang,
Ketua/Sekretaris


Tutut Hardayani, M.Pd.I.
NIP : 197811102007102004



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

HASIL UJIAN SKRIPSI/MAKALAH

Hari : Rabu
Tanggal : 25 Oktober 2017
Nama : Musliha
NIM : 13270072
Jurusan : PGMI
Program Studi : S-1 Reguler

Judul Skripsi : *Penerapan Pendekatan Konstruktivisme dalam proses pembelajaran pada Madrasah ibtidaiyah Al-Adli Palembang*

Ketua Penguji : Drs. H. Najamuddin R, M.Pd.I. (.....)

Sekretaris Penguji : Drs. Kms. Mas'ud Ali, M.Pd. (.....)

Pembimbing I : Dr. H. Kms. Badaruddin, M.Pd.I. (.....)

Pembimbing II : Tutut Handayani, M.Pd.I. (.....)

Penguji I/Penilai I : Dra. Hj. Nurlaili, M.Pd.I. (.....)

Penguji II/Penilai II : H. Faisal, M.Pd.I. Han Agus S, M.Pd. (.....)

Nilai Ujian : 80 / A IPK :

Serelah disidangkan, maka skripsi/makalah yang bersangkutan :
(.....) dapat diterima tanpa perbaikan
(.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan kecil
(.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan besar
(.....) belum dapat diterima

Palembang, 25 Oktober 2017
Sekretaris,

Ketua,

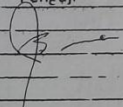


Drs. H. Najamuddin R, M.Pd.I.
NIP. 19550616 198303 1 J03

Drs. Kms. Mas'ud Ali, M.Pd. I
NIP. 19600531 200003 1 001

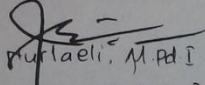
Knowledge Quality & Integrity

FORMULIR
KONSULTASI REVISI SKRIPSI

Nama : MUSLIHAH
 NIM : 13270072
 Jurusan : PGMI
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Judul : PENERAPAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DALAM
PROSES PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH
AL-ADLI PALEMBANG
 Penguji I : Dra. Hj. Nurlaeli, M.Pd.I

No	Hari / Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Penguji
1.	7-11-2017	Rpp lesson of pbl konstruktivisme	
		- KOMPONEN RPP pbl konstruktivisme diuraikan dan penjabaran - penjabaran diuraikan	
2.	11-11-2017	Revisi abstrak & simpulan	
3.	17-11-2017	Assesment	

Palembang, 20 November 2017
 Dosen Penguji


 Dra. Hj. Nurlaeli, M.Pd.I
 196311021990032001)





**SURAT KETERANGAN
LULUS UJIAN KOMPREHENSIF**

GUGUS PENJAMINAN MUTU
PENDIDIKAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN
KEGURUAN UIN RADEN FATAH
PALEMBANG

Kode:GMPFT.SUKET.02/RO

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Ketua atau Sekretaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Muslihah

NIM : 13270072

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah dinyatakan **LULUS** dalam ujian komprehensif yang dilaksanakan pada hari Jum'at 6 Oktober 2017, dengan memperoleh nilai **B**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Palembang, 12 Oktober 2017
Sekretaris/ Ketua Prodi PGMI

Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I.
NIP. 19761105 200710 2 002



Rekapitulasi Hasil Ujian Komprehensif
Program Reguler Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah

Tanggal : 6 Oktober 2017
Hari : Jum'at
Prodi : PRODI PGMI

No	NIM	Nama Mahasiswa	Nilai Mata Uji								Nilai	
			I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	Angka	Huruf
1	13270147	Yuliana	75	80	80	79	80	78	80	68	77,50	B
2	13270048	Julius HR	78	75	80	70	80	80	80	68	76,38	B
3	13270076	Nike Ardilah	75	80	80	70	82	80	80	75	77,75	B
4	13270084	Nurul Hikmah	76	75	75	70	82	80	80	69	75,88	B
5	13270016	Belia Oktadiana	62	60	60	74	62	76	80	79	76,88	B
6	13270072	Muslihah	60	80	80	72	82	85	85	79	77,88	B
7	13270010	Astri Cristianti	75	75	80	75	80	80	80	60	78,13	B
8	13270037	Fathiah	75	80	80	70	80	78	80	78	77,63	B
9	13270092	Rani Octa Kurnia	75	75	75	75	82	78	80	75	76,88	B
10	132701116	Selvi Zahariah	73	80	80	75	80	80	80	75	77,88	B
11	13270032	Esti Hayati	65	75	75	77	80	80	85	70	75,88	B

Keterangan :

- Mata Uji
I : Materi PAI MI
II : Materi Umum MI
III : Perencanaan Pembelajaran
IV : Metodologi Pembelajaran
V : Evaluasi Pembelajaran
VI : Baca Tulis Al- Qur'an
VII : Media Pembelajaran
VIII : Pengembangan Kurikulum

Dosen Penguji

- Dra. Nurfaeli, M.Pd.I.
H. Faisal, M.Pd.I.
Drs Kms. Mas'ud Ali, M.Pd.
Dr. Yulia Trisamiha, M.Pd.
Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I.
Miftahul Husni, M.Pd.I.
Tutut Handayani, M.Pd.I.
Drs. Tustin, M.Pd.I.

Interval Nilai
80 - 100 = A
70 - 79,99 = B
60 - 69,99 = C
50 - 59,99 = D
00 - 49,99 = E

Palembang, 12 Oktober 2017
Panitia Ujian Komprehensif
FITK UIN Raden Fatah
Sekretaris,

Ketua,

Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I.
NIP: 19761105 200710 2 002

Tutut Handayani, M.Pd.I.
NIP: 197811102007102004



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas

Jln Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website <http://radenfatah.ac.id>, Email:

TRANSKRIP NILAI SEMENTARA

NAMA : MUSLIHAH
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : SENURO, 29 March 1995
NIM : 13270072
PROGRAM STUDI : S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

No.	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot	Mutu
1	GMI 201	MATERI BAHASA INDONESIA MI	2	B	3.00	6
2	GMI 202	MATERI IPA MI	4	A	4.00	16
3	GMI 301.	MATERI IPS MI	2	A	4.00	8
4	GMI 302	MATERI BAHASA INGGRIS MI	2	C	2.00	4
5	GMI 304	METODOLOGI PEMBELAJ IPA MI	2	B	3.00	6
6	GMI 305	MATERI MATEMATIKA MI	4	B	3.00	12
7	GMI 305.	SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN	2	A	4.00	8
8	GMI 309	MATERI AQIDAH AKHLAK MI	2	A	4.00	8
9	GMI 310	MATERI SKI MI	2	B	3.00	6
10	GMI 401.	MATERI BAHASA ARAB MI	2	A	4.00	8
11	GMI 402	MATERI QURAN HADIST MI	2	A	4.00	8
12	GMI 404	METODOLOGI PEMBELAJARAN IPS MI	2	B	3.00	6
13	GMI 408	METODOLOGI PEMBELAJ BHS INDONESIA MI	2	A	4.00	8
14	GMI 409	METODOLOGI PELAJARAN AQIDAH AKHLAK MI	2	B	3.00	6
15	GMI 410	PSIKOLOGI AGAMA	2	A	4.00	8
16	GMI 412	METODOLOGI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MI	2	A	4.00	8
17	GMI 501	MATERI FIQH MI	4	A	4.00	16
18	GMI 502	METODOLOGI PELAJARAN BAHASA ARAB MI	2	B	3.00	6
19	GMI 503	METODOLOGI PEMBELAJ QURAN HADITS MI	2	A	4.00	8
20	GMI 505	METODOLOGI PEMBELAJARAN MATEMATIKA MI	4	A	4.00	16
21	GMI 506	METODOLOGI PEMBELAJARAN SKI MI	2	A	4.00	8
22	GMI 509	PROFESI KEGURUAN	2	A	4.00	8
23	GMI 601	METODOLOGI PEMBELAJ. FIQH MI	2	A	4.00	8
24	GMI 602	PERENCANAAN PEMBELAJARAN	2	B	3.00	6
25	GMI 603	TELAAH KURIKULUM	2	A	4.00	8
26	GMI 605	PEMBELAJARAN TEMATIK	2	A	4.00	8
27	GMI 708	BIMBINGAN DAN KONSELING	2	B	3.00	6
28	INS 101	PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN	2	A	4.00	8
29	INS 102	BAHASA INDONESIA	2	B	3.00	6
30	INS 103	BAHASA INGGRIS I	2	B	3.00	6
31	INS 104	BAHASA ARAB I	2	B	3.00	6
32	INS 105	ULUMUL HADITS	2	A	4.00	8
33	INS 106	ULUMUL QURAN	2	C	2.00	4
34	INS 107	IAD/IBD/ISD	2	A	4.00	8
35	INS 108	FILSAFAT UMUM	2	A	4.00	8
36	INS 109	ILMU KALAM	2	B	3.00	6
37	INS 110	ILMU KALAM	0	A	4.00	0
38	INS 115	METODOLOGI STUDI ISLAM	2	C	2.00	4
39	INS 201	KOMPUTER	2	B	3.00	6
40	INS 202	USHUL FIQH	2	B	3.00	6
41	INS 203	TAFSIR	2	B	3.00	6
42	INS 204	BAHASA INGGRIS II	2	A	4.00	8
43	INS 207	BAHASA ARAB II	2	A	4.00	8
		METODOLOGI PENELITIAN				



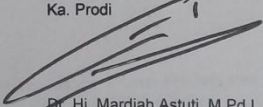
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas

Jln Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email:

44	INS 210	SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM				
45	INS 211	ILMU TASAWUF	2	B	3.00	6
46	INS 302	HADIST	2	A	4.00	8
47	INS 303	BAHASA INGGRIS III	2	A	4.00	8
48	INS 304	BAHASA ARAB III	2	B	3.00	6
49	INS 701	PEMBEKALAN KKN	2	A	4.00	8
50	INS 801	KKN	2	A	4.00	8
51	INS 802	SKRIPSI	2	A	4.00	8
52	PAI 712	PSIKOLOGI PERKEMBANGAN	6	A	4.00	24
53	PAI 715	SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM	2	A	4.00	8
54	TAR 101	ILMU PENDIDIKAN	2	B	3.00	6
55	TAR 201	PSIKOLOGI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
56	TAR 301	ADMINISTRASI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
57	TAR 404	MEDIA PEMBELAJARAN	2	A	4.00	8
58	TAR 501	EVALUASI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
59	TAR 513	STATISTIK PENDIDIKAN	4	A	4.00	16
60	TAR 601	MICRO TEACHING / PPLK I	4	A	4.00	16
61	TAR 609	SEMINAR PROPOSAL	2	B	3.00	6
62	TAR 701	PPLK II	4	A	4.00	16
63	TAR 702	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM	2	A	4.00	8
64	TAR 703	PRAKTEK PENELITIAN PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
65	TAR 704	SOSIOLOGI PENDIDIKAN	2	B	3.00	6
66	TAR 707	KAPITA SELEKTA PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
67	TAR 710	PEMIKIRAN MODERN DALAM ISLAM	2	B	3.00	6
JUMLAH:			160			540

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.60
Predikat Kelulusan : Sangat Memuaskan

Palembang, 21 Nov 2017
Ka. Prodi


Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP. 15042093500000000



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 UIN RADEN FATAH PALEMBANG
 Nomor : B-731/Un.09/II.1/PP.009/2/2017

Tentang
PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI
 DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa/i tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya.
 2. Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.
- Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Undang - Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2003 tentang Wewenang Pengekatan, Pemindahan dan pemberhentian Pegawai Negeri Sipil.
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 Tahun 2015 tentang ORTAKER UIN Raden Fatah;
 7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/FMK 02/2014 tentang Standar Biaya Masukan;
 8. DIPA Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2016;
 9. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Nomor 669B Tahun 2014 tentang Standar Biaya Honorarium dilingkungan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
 10. Peraturan Presiden Nomor 129 Tahun 2014 tentang Alih Status IAIN menjadi Universitas Islam Negeri;

MEMUTUSKAN

Menetapkan
 PERTAMA : Menunjuk Saudara 1. Drs. H. KMS. Badaruddin, M.Ag. NIP. 19620214 199003 1 002
 2. Tutut Handayani, M.Pd.I NIP. 19781110 200710 2 004

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing - masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara :

Nama : Muslihah
 NIM : 13270072
 Judul Skripsi : Penerapan Teori Konstruktivisme dalam Proses Pembelajaran Siswa Aktif Pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang

- KEDUA : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.
- KETIGA : Kepadaanya diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.
- KEEMPAT : Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang, 02 Februari 2017



H. Kasinyo Harto, M.Ag.
 710911 199703 1 004

Tembusan

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI
NOMOR : B 3492/Un.09/II.I/PP.009/3/2017

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Nomor : B-731/Un.09/II.I/PP.009/2/2017, Tanggal 02 Februari 2017, poin ke 2 bahwa Dosen Pembimbing diberikan hak untuk merevisi judul Skripsi Mahasiswa/i. Maka bersama ini menerangkan bahwa :

Nama : Muslihah
NIM : 13270072
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Atas pertimbangan yang cukup mendasar, maka Skripsi saudara tersebut diadakan perubahan judul sebagai berikut :

Judul Lama : Penerapan Teori Konstruktivisme dalam Proses Pembelajaran Siswa Aktif Pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang

Judul Baru : Penerapan Pendekatan Konstruktivisme dalam Proses Pembelajaran Pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 15 Mei 2017
A.n. Dekan
Ka. Prodi PGMI

W. Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd. I
NIP. 197611052007102002





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Nomor : B-3743/Un.09/11.1/PP.00.9/5/2017
Lampiran :
Perihal : Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang. Palembang, 29 Mei 2017

Kepada Yth,
Kepala MI Al-Adli Palembang
di

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami :

Nama : Muslihah
NIM : 13270072
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Perumahan Griya Buana Indah 2 Blok 1 No.9 Soak
RT/RW : 089/008.
Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan Konstruktivisme dalam Proses Pembelajaran Pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W. Wb

Dekan,



[Handwritten Signature]

H. Kasinyo Harto, M. Ag.
109111997031004

- Tembusan
1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
 2. Mahasiswa yang bersangkutan
 3. Arsip

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3.5 Palembang 30126
Telp. (0711) 353276 website : www.tarbiyah.radenfatah.ac.id





**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
AL-'ADLI**

Jl. Sukamaju No. 1 RT.25/RW.04 Kelurahan : Sukabangun
Kecamatan : Sukarami, Telepon 0711-419085
PALEMBANG - 30151

Palembang 18 September 2017

No : 049/MI.A'/SR/IX/2017
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian Mahasiswa/i

Kepada Yth,
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang**

Di
Palembang

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

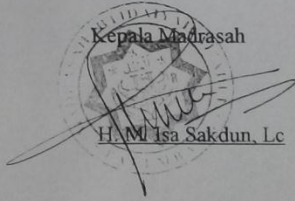
Salam silaturahmi teriring do'a kami sampaikan semoga kita senantiasa dalam lindungan-Nya serta eksis dalam menjalankan aktifitas keseharian. Aamiin
Menindak lanjuti surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah tanggal 25 Juli 2017 No. In. 03/II. I/PP.00.9/938/2017 Prihal Izin Penelitian Mahasiswa/i, untuk itu kami mengizinkan untuk melakukan penelitian. Maka dengan ini kami menyatakan bahwa:

Nama : Muslihah
Nim : 13270072
Semester/Prodi : IX/PGMI
Judul Skripsi : PENERAPAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DALAM
PROSES PEMBELAJARAN PADA MADRASAH IBTIDAIYAH
AL-ADLI PALEMBANG

Memang benar telah melakukan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan tugas akhir mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kepala Madrasah


H. M. Isa Sakdun, Lc

Tembusan:
1. Ketua YPI Al-'adli Palembang
2. Ketua Komite Sekolah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

SURAT KETERANGAN BEBAS TEORI

Nomor : B- 6013 /Un.09/II.1/PP.00.9/ 09 /2017

Berdasarkan Penelitian yang Kami lakukan terhadap Mahasiswa/I :

Nama : Muslihah
N I M : 13270072
Semester / Jurusan : 9 / PGMI
Program Studi : PGMI

Kami Berpendapat bahwa Mahasiswa/I yang tersebut di atas (Sudah / Belum)
Pebas Mata Kuliah (Teori, praktek dan Mata Kuliah Non Kredit) dengan IPK : 3.58
(Tiga koma lima delapan)

Demikian Surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan seperlunya.

Palembang, September 2017

Ka.ubbag Akademik Kemahasiswaan dan



NIM 007 200312 2 016

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

SEKOLAH MENENGAH ATAS

PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas Swasta
Antara Palembang menerangkan bahwa:

nama : MUSLIHAH
tempat dan tanggal lahir : Senuro, 29 Maret 1995
nama orang tua : Akhyudin
nomor induk : 250/9951460655
nomor peserta : 3-13-11-01-024-015-2

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Palembang, 24 Mei 2013

Kepala Sekolah,



Hj. Isnaeni Palupi, MM

DN-11 Ma 0008044



Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
 J.L. PRO. 1001, L. ABIDIN FIKRY KM 3,5 PALEMBANG 30726 Telp. 0711-551-8874, 0711-3562003




SERTIFIKAT


Nomor : In.03 / 10.1 / Kp.01 / 030 / 2015

Diberikan kepada :
MUSLIHAH
 NIM : 13270072

Telah dinyatakan **LULUS** dalam mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Keahlian Komputer yang diselenggarakan oleh PUSTIPD UIN Raden Fatah pada Semester I dan Semester II Tahun Akademik 2013 - 2014

Transkrip Nilai :

Program Aplikasi	Nilai	Nilai Akumulasi
Microsoft Word 2007	A	
Microsoft Excel 2007	A	

Palembang, 06 April 2015
 Kepala Unit,

 M. Kom
 NIP. 19750522 201101 1 001



Dengan Mama Allah SWT
KULIAH KERJA NYATA (KKN) ANGKATAN 67 TAHUN 2017
TEMATIK POSDAYA BERBASIS ABCD

Sertifikat

No : B- 482 / Un.09/8.0/PP.00/4/2017

Diberikan kepada :

Muslihah

Tempat / Tgl. Lahir : Senuro, 29 Maret 1995
NIM : 13270072
Fak / Prodi : Ilmu Tarbiyah & Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah Melaksanakan Program *Kuliah Kerja Nyata (KKN)*

Tematik Posdaya Berbasis ABCD Angkatan 67

Dari Tanggal 7 Februari s/d 23 Maret 2017 di :

Desa : Betung
Kecamatan : Betung
Kabupaten : Banyuasin
Provinsi : Sumatera Selatan
Lulus dengan nilai : A

Kepadanya Diberikan Hak Sesuai Dengan Peraturan Yang Berlaku



Palembang, 21 April 2017

Ketua



Dr. Syefriyeni, M.Ag

NIP. 19720901 199703 2 003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof.KH. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 30126 Palembang
Telp : (0711)354668

SERTIFIKAT

Nomor : In.03/8.0/PP.00/ 422 /2014

Diberikan Kepada

NAMA : Musliha

NIM : 13270072

Dinyatakan Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

yang di selenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Munasqsyah

Berdasarkan SK Rektor No : IN.03/1.1/Kp.07.6/266/2014

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Raden Fatah Palembang



Dr.H.Kasinyo Harto, M.Ag
NIP : 197109111997031004

Palembang,1 Maret 2015
Ketua Program BTA,

H. Mukmin, Lc. M.Pd.I
NIP : 197806232003121001



SERTIFIKAT

"KETUPAT" KEGIATAN TA'ARUF PENDIDIKAN AKADEMIK INSTITUT

diberikan kepada :

Muslihah

sebagai

PESERTA

Kegiatan OSPEK dalam membentuk karakter untuk melahirkan Mahasiswa yang

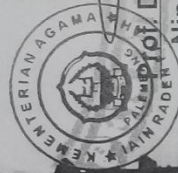
Intelektual dan Religius

Institut Agama Islam Negeri

Raden Fatah Palembang

2013

Rektor



Dr. H. Afiatun Muchtar.M.A

Nip. 19571210198603 1 004



Ketua Pelaksana

Sufrianto

Nim. 09190064

Sekretaris Pelaksana



Syamsul Mularif

Nim: 11210191

Ketua Demai

Amran Marhamid

Nim. 09260003



SERTIFIKAT



No.:010/B/OSPEK/DEMAF-Tar/VII/2013

Diberikan Kepada :

Muslihah

Sebagai PESERTA dalam kegiatan OSPEK
(Orientasi Study dan Perkenalan Kampus) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Raden Fatah Palembang, 5-6 September 2013

*"Aktualisasi pendidikan karakter melalui Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
dengan mewijudkan mahasiswa yang Bermoral, Intelektual, dan Berkontributif"*

Ketua Pelaksana

Mupri

NIM.10290017

Mengetahui,

Sekretaris Pelaksana

Rusmala Dewi

NIM.12221094

Dekan
Fakultas Tarbiyah & Keguruan



Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag

NIP.197109111997031004

Ketua DEMA
Fakultas Tarbiyah & Keguruan

Casmin

NIM.10221005